

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN
DAN KEMISKINAN TERHADAP KRIMINALITAS
DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh:

**INDAH
NIM. 190604096**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Indah
NIM : 190604096
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2023
Yang Menyatakan




Indah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Kemiskinan
Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

Indah
NIM. 190604096

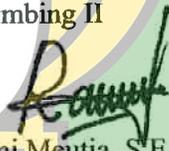
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Khaiful Amri, S.E., M.Si
NIP. 197507062023211009

Pembimbing II



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Aceh

Indah
NIM. 190604096

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023 M
9 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



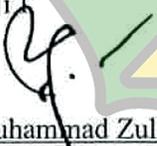
Dr. Khalil Amri, S.E., M.Si
NIP. 197507062023211009

Sekretaris,



Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

Penguji I



Dr. Muhammad Zuhilmi., S.Ag., M. A
NIP. 197204282005011003

Penguji II



Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Indah
NIM : 190604096
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 190604096@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 Desember 2023

Mengetahui

Penulis,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Indah
NIM. 190604096

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIP. 197507062023211009

Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc
NIP. 198803192019032013

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat Rahmat, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN TERHADAP KRIMINALITAS DI PROVINSI ACEH**

”. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kehidupan manusia lebih bermakna dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Ana Fitria, SE., M.Sc, RSA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi
3. Hafizh Maulana, SP, SHI, ME. selaku ketua Lab Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam

penulisan skripsi ini.

4. Dr. Khairul Amri., S.E. M.S.i sebagai dosen pembimbing I, dan Rachmi Meutia S.E., S.Pd.I., M.Sc Selaku sebagai pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu pengetahuan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi S. Ag., M.A selaku penguji I dan Uliya Azra. S.E M.Si selaku penguji II yang telah memberikan masukan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda Zurimanto yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan mengingatkan pentingnya belajar dan mengikhhlaskan, dan Ibunda Ansariah yang senantiasa mendoakan, mengingatkan untuk terus bersabar dan bersyukur sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Untuk abang adik tercinta Andriansyah Putra., S.H., M. Thariq yang telah mendoakan dan menghibur penulis, dan kepada seluruh keluarga besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat Miftahul

Fajrina, Dila Masyitah S.E., Dinda Miftahul Jannah S.Pd., Qatrunnada Kamil S.Ked., Siti Alifia Rizki dimana telah memberikan dukungan besar serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi leting 2019 dan kepada pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, tetapi telah mendoakan dan memberikan motivasi untuk peneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi pada umumnya dan yang terkait hasil penelitian dalam penulisan Skripsi ini pada khususnya.

A R - R A N Banda Aceh, 22 Desember 2023
Penulis,

Indah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	<i>Fathah</i>	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ـِـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
ـِـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa: كيف

haula: هول

3. *Maddah*

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla: قال

ramā: رمى

qīla: قيل

yaqūlu: يقول

4. *Ta Marbutoh* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/

al-Madīnatul Munawwarah:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah:

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Indah
NIM : 190604096
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Pengangguran dan
Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Provinsi
Aceh
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc

Kriminalitas merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku, dimana masyarakat sangat menentang adanya tindakan kriminalitas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* yang diolah menggunakan *EViews 10*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendidikan dan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh dan Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh.

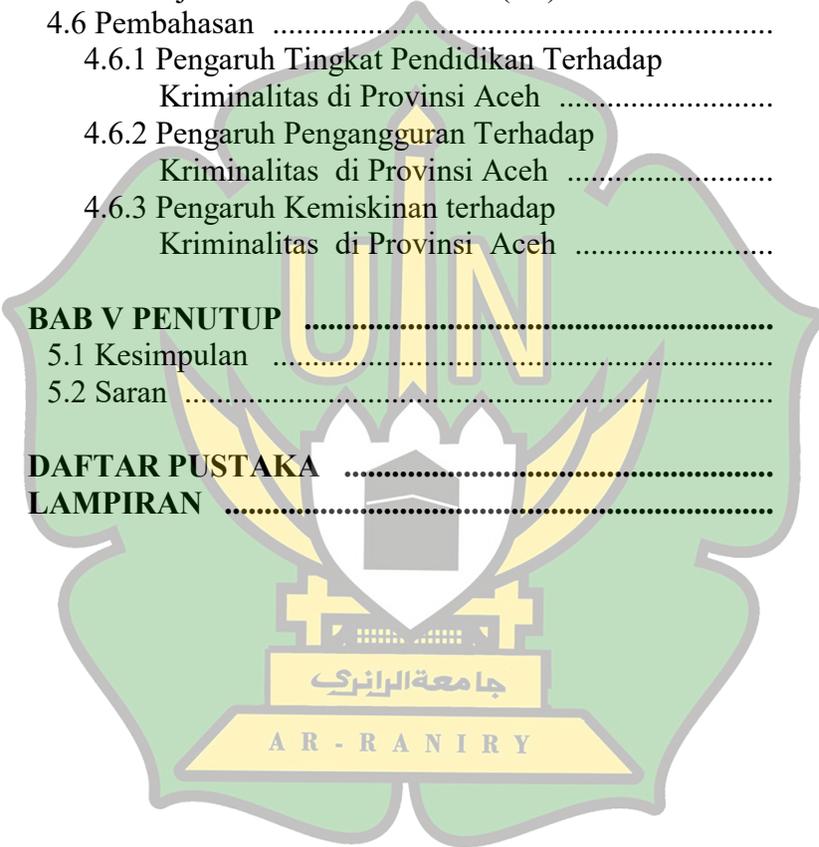
Kata kunci: Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan dan Kriminalitas

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .	v
FROM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Kriminalitas	15
2.1.1 Pengertian Kriminalitas	17
2.1.2 Teori Kriminalitas	17
2.1.3 Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas.....	18
2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kriminalitas.....	22
2.2 Tingkat Pendidikan	22
2.2.1 Tujuan dan Fungsi Pendidikan	22
2.2.2 Indikator Pendidikan	24
2.2.3 Jenjang Pendidikan	25
2.3 Pengangguran.....	26
2.3.1 Pengertian Pengangguran	26
2.3.2 Penyebab Pengangguran.....	27
2.3.3 Jenis- Jenis Pengangguran.....	28

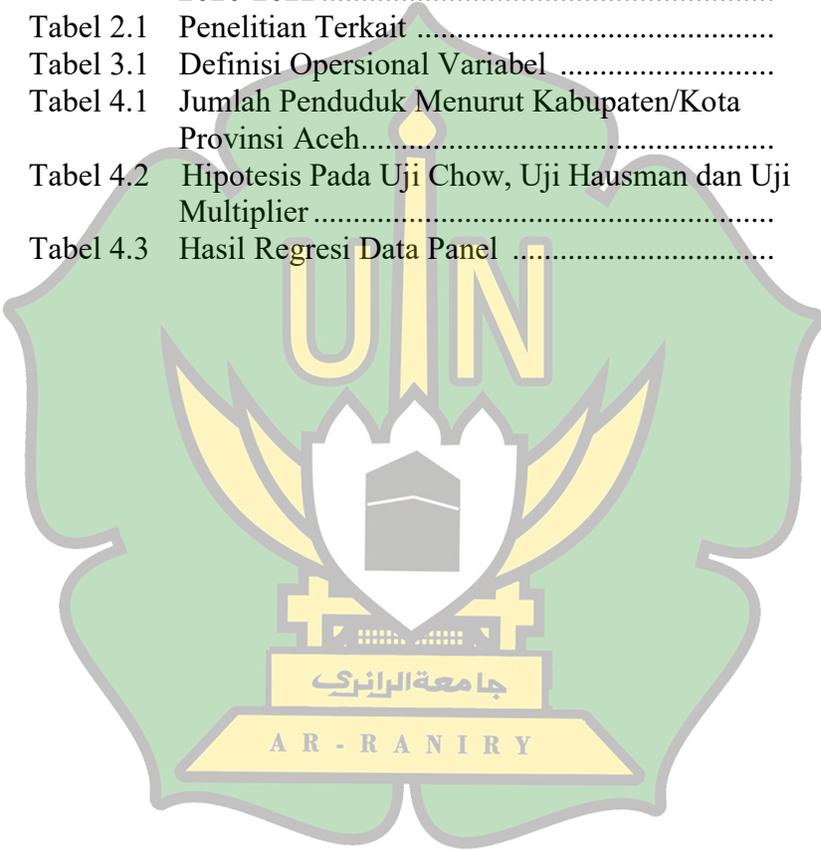
2.4 Kemiskinan	30
2.4.1 Pengertian Kemiskinan.....	30
2.4.2 Klasifikasi Kemiskinan	30
2.4.3 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	32
2.5 Hubungan Antar Variabel	33
2.5.1 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas.....	33
2.5.2 Hubungan Pengangguran Terhadap Kriminalitas.....	34
2.5.3 Hubungan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas ...	35
2.6 Penelitian Terkait	35
2.7 Kerangka Berfikir	40
2.8 Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Jenis dan Sumber Data	43
3.3 Variabel Penelitian	43
3.3.1 Variabel Terikat.....	43
3.3.2 Variabel Bebas.....	44
3.4 Oprasioanal Variabel	44
3.5 Metode dan Analisis.....	45
3.5.1 Regresi Data Panel	45
3.5.2 Pengujian Model.....	47
3.6 Uji Hipotesis	49
3.6.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	49
3.6.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	50
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.2 Deskripsi Penelitian	55
4.2.1 Tingkat Pendidikan	55
4.2.2 Pengangguran	54
4.2.3 Kemiskinan	58
4.2.4 Kriminalitas	59
4.3 Analisis Penentuan Model Regresi	60

4.4 Model Regresi Panel Fixed Effect Model (FEM)	64
4.5 Uji Hipotesis	67
4.5.1 Uji Parsial (Uji T)	67
4.5.2 Uji Simultan (Uji F)	68
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69
4.6 Pembahasan	69
4.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh	69
4.6.2 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh	70
4.6.3 Pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh	71
BAB V PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Kejahatan yang dilaporkan di Provinsi Aceh Per 10.000 penduduk selama 2020-2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Aceh.....	54
Tabel 4.2 Hipotesis Pada Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Multiplier	61
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel	65



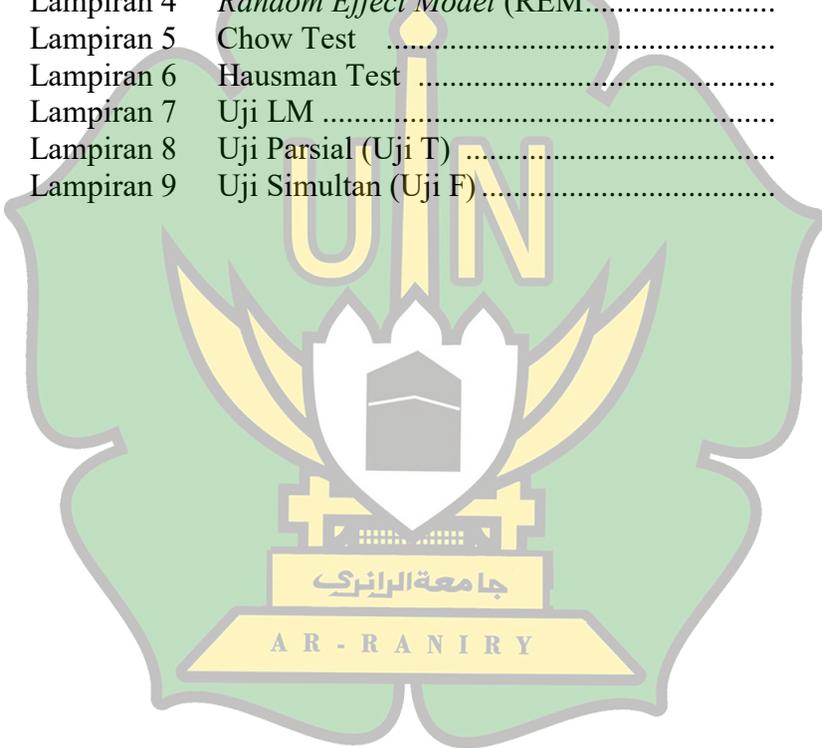
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Jumlah Kejahatan yang dilaporkan Di Provinsi Aceh 2018-2022	4
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh Selama 2018-2022	7
Gambar 1.3 Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh 2018-2022	8
Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Aceh Selama 2018-2022	10
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 4.1 Peta Wilayah Provinsi Aceh	53
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Pendidikan (Rata-Rata lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 2018- 2022	56
Gambar 4.3 Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh 2018-2022	57
Gambar 4.4 Grafik Persentase Penduduk Miskin Provinsi Aceh Tahun 2018-2022.....	58
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan Jumlah Kejahatan yang di Laporkan Per10.000 penduduk Provinsi Aceh Tahun 2018-2022	60
Gambar 4.6 Grafik Residual, Actual dan Fitted Line	62

AR - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah, Tingkat Pendidikan, Kemiskinan Dan Jumlah Kejahatan yang di laporkan 79
Lampiran 2	<i>Common Effect Model</i> (CEM) 84
Lampiran 3	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) 85
Lampiran 4	<i>Random Effect Model</i> (REM)..... 86
Lampiran 5	Chow Test 87
Lampiran 6	Hausman Test 87
Lampiran 7	Uji LM 88
Lampiran 8	Uji Parsial (Uji T) 89
Lampiran 9	Uji Simultan (Uji F)..... 91



BAB I PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Era globalisasi ini telah mendorong tumbuhnya kebudayaan serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan teknologi dan kebudayaan menimbulkan persaingan dalam kehidupan manusia diantaranya ideologi, sosial, ekonomi dan etika. Banyak perubahan yang terjadi pada perilaku manusia seperti, memandang kesenangan hanya dari materi, bermewah-mewahan dan lain sebagainya. Hal ini juga memberikan pengaruh berubahnya nilai yang berlaku pada masyarakat, perubahan positif tentu saja sangat menguntungkan masyarakat disekitar namun perubahan negatif dapat menimbulkan gangguan ditengah masyarakat, dampak dari perubahan negatif seperti melakukan tindakan kriminalitas (Putra dkk, 2021).

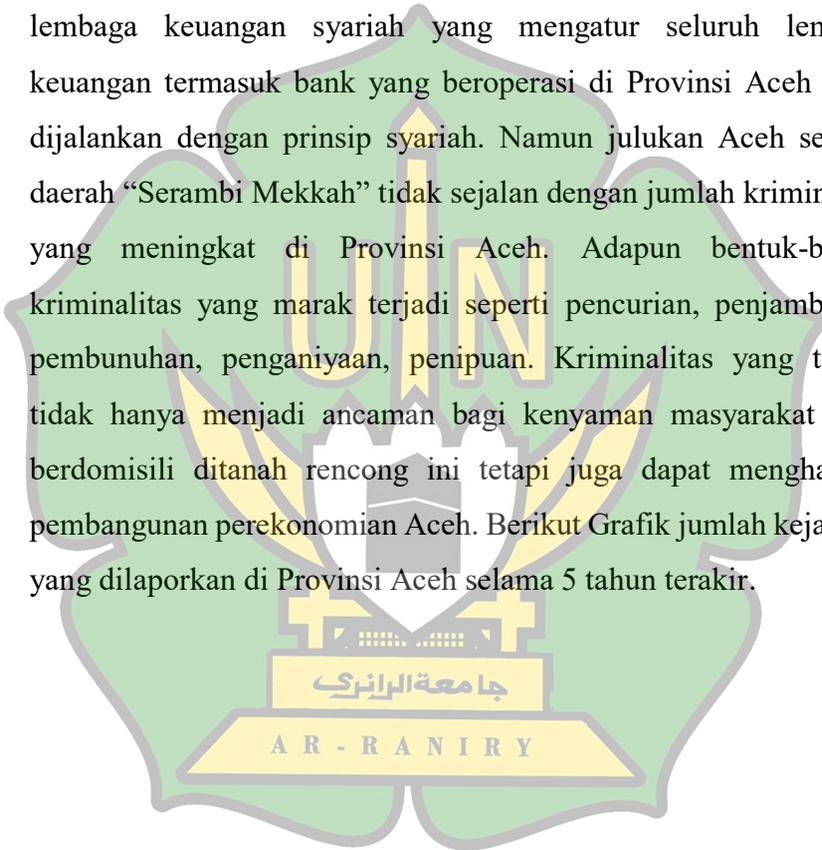
Adanya keinginan pemenuhan kebutuhan yang melimpah dari individu, bila tidak diiringi dengan kemampuan dan *skill* yang memadai akan menyebabkan seseorang tersebut kesulitan untuk memenuhi kebutuhan materi yang diinginkan sehingga memaksa seseorang untuk melakukan dengan cara yang instan dengan melakukan tindakan kejahatan merupakan salah satu upaya penolong (Dermawanti, 2015)

Kriminalitas dapat terjadi baik pada perkotaan maupun pedesaan di Indonesia kriminalitas hampir terjadi diseluruh wilayah, kata kriminalitas bersumber dari kata "*Crime*" yang berartikan

kejahatan atau tindakan kriminal. Kriminalitas dapat menyebabkan kerugian baik secara psikologis dan ekonomi (Aditama, 2021). Terjadinya tindakan kriminalitas dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan perekonomian seperti ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dengan pendapatan yang rendah sehingga mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kriminalitas karena hasil yang diperoleh dari tindakan kriminalitas lebih menguntungkan (Rahmalia, dkk 2019).

Aceh merupakan Provinsi yang terletak diujung barat Indonesia, Provinsi Aceh mendapat julukan sebagai daerah “Serambi Mekkah” karena Provinsi Aceh merupakan daerah masuk dan berkembangnya agama Islam. Salah satu budaya dan gaya hidup masyarakat di Provinsi Aceh ialah mengoleksi emas, mengoleksi emas merupakan suatu budaya yang telah turun menurun tertanam kuat dalam masyarakat Aceh, selain memiliki peran politis yang signifikan emas juga menjadi bagian dari fashion (Setyantoro, 2012:4). Aceh sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia memiliki keistimewaan dan otonomi khusus, salah satunya kewenangan untuk memberlakukan syariat Islam, dengan menjunjung tinggi keadilan, kemaslahatan dan kepastian hukum.

Beberapa aturan di Provinsi Aceh kini sudah memberlakukan syariat Islam salah satu hukuman bagi pelaku kejahatan asusila, peminum khamar, berjudi akan dikenakan saksi hukuman berupa hukuman cambuk. Provinsi Aceh juga memberlakukan Qanun lembaga keuangan syariah yang mengatur seluruh lembaga keuangan termasuk bank yang beroperasi di Provinsi Aceh wajib dijalankan dengan prinsip syariah. Namun julukan Aceh sebagai daerah “Serambi Mekkah” tidak sejalan dengan jumlah kriminalitas yang meningkat di Provinsi Aceh. Adapun bentuk-bentuk kriminalitas yang marak terjadi seperti pencurian, penjangbretan, pembunuhan, penganiyaan, penipuan. Kriminalitas yang terjadi tidak hanya menjadi ancaman bagi kenyamanan masyarakat yang berdomisili ditanah rencong ini tetapi juga dapat menghambat pembangunan perekonomian Aceh. Berikut Grafik jumlah kejahatan yang dilaporkan di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir.



Gambar 1.1
Grafik Jumlah kejahatan yang di laporkandi Provinsi Aceh
Tahun 2018- 2022



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat jumlah laporan kejahatan Provinsi Aceh setiap tahunnya berfluktuasi dikarenakan adanya peluang dan kelalaian dari korban sehingga menyebabkan para pelaku tindakan kriminalitas dapat dengan mudah menjalankan aksinya. Pada tahun 2019 jumlah laporan kejahtan Provinsi Aceh sempat mengalami penurunan yakni dari 8.578 kasus pada 2018 menjadi 7.758 kasus pada 2019, pada tahun berikutnya jumlah laporan kejahatan kembali meningkat dan sempat menurun pada tahun 2021 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 9.865 kasus yang dilaporkan.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah kejahatan yang di laporkan diProvinsi
Aceh per 10.000 Penduduk selama 2020-2022

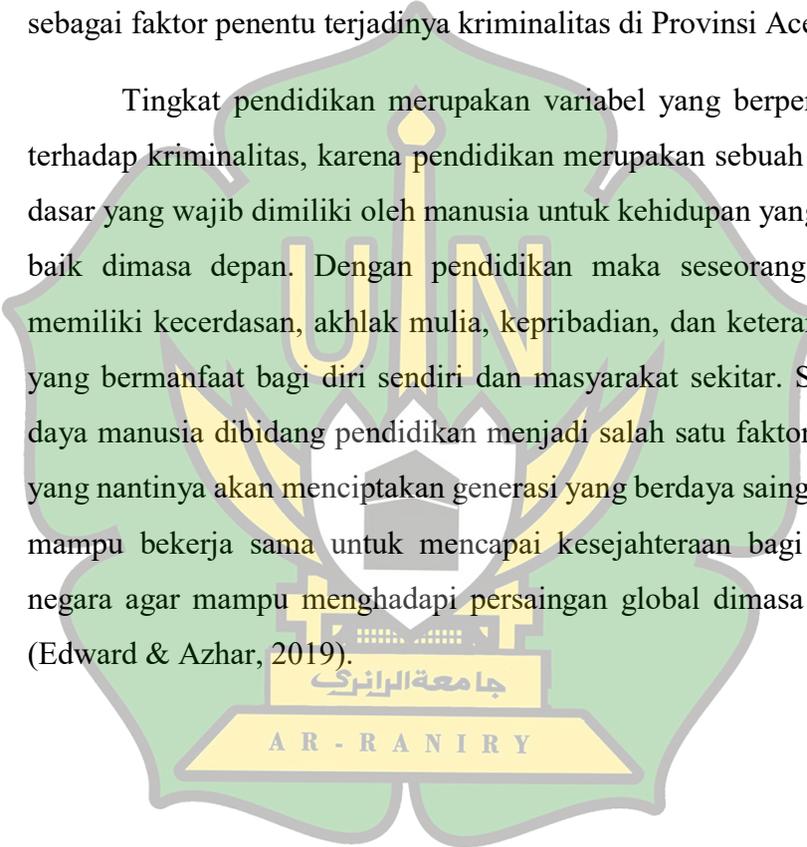
Kabupaten /Kota	Jumlah kejahatan yang di laporkan (Kasus)		
	2020	2021	2022
Simelue	9	8	9
Aceh Singkil	9	8	16
Aceh Selatan	5	6	11
Aceh Tenggara	15	28	30
Aceh Timur	7	8	14
Aceh Besar	2	3	8
Pidie	7	9	11
Bireun	9	10	19
Aceh Utara	5	5	6
Aceh Barat Daya	4	10	12
Gayo Luwes	15	11	13
Aceh Tamiang	14	14	22
Nagan Raya	11	10	10
Aceh Jaya	15	7	16
Bener Meriah	5	10	11
Banda Aceh	49	48	61
Sabang	13	12	18
Langsa	20	25	31
Lhokseumawe	37	40	49

Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Dari tabel 1.1 diatas terdapat perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan per 10.000 penduduk, dapat diketahui bahwa kota Banda Aceh merupakan kota dengan resiko terkena kejahatan tertinggi diantara kabupaten dan kota di Provinsi Aceh , terdapat 61 jiwa dari 10.000 penduduk di kota Banda Aceh beresiko terkena kejahatan setiap tahunnya. Pemicu terjadinya tindakan kriminalitas dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya

pendidikan, pengangguran, kemiskinan, hukum yang tidak tegas dan upah yang tidak memadai (Khairani&Arieesa, 2019). Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan 3 faktor saja sebagai faktor penentu yaitu Tingkat pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan sebagai faktor penentu terjadinya kriminalitas di Provinsi Aceh.

Tingkat pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kriminalitas, karena pendidikan merupakan sebuah modal dasar yang wajib dimiliki oleh manusia untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar. Sumber daya manusia dibidang pendidikan menjadi salah satu faktor kunci yang nantinya akan menciptakan generasi yang berdaya saing tinggi mampu bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap negara agar mampu menghadapi persaingan global dimasa depan (Edward & Azhar, 2019).



Gambar 1.2
Grafik Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Aceh
Tahun 2018-2022



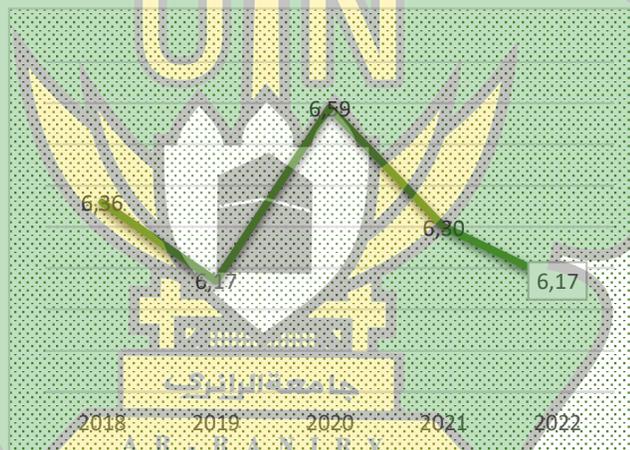
Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Tingkat Pendidikan dapat diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah. Dari grafik yang tertera di atas dapat dilihat dari tahun 2018 sampai 2022 rata-rata jumlah tahun yang diselesaikan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, terjadinya peningkatan tersebut disebabkan karena penanganan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya pendidikan, sehingga setiap tahunnya tingkat rata-rata lama sekolah meningkat.

Selain Tingkat pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas adalah pengangguran, pengangguran disuatu wilayah atau negara memperlihatkan bagaimana keadaan pembangunan dari wilayah tersebut, semakin tinggi tingkat pengangguran disuatu wilayah maka semakin buruk pembangunan ekonomi diwilayah

tersebut. Pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan atau sedang berada pada masa mencari pekerjaan adalah permasalahan yang harus ditangani, karena pengangguran merupakan penyebab dari bermacam-macam masalah sosial dan dapat menyebabkan dampak yang luas, dampak dari pengangguran dapat menjadikan seseorang sulit untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan berakhir melakukan tindakan kriminalitas (Kasim, dkk 2023).

Gambar 1.3
Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi
Tahun 2018- 2022



Sumber : BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Berdasarkan Grafik di atas terdapat Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh pada tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh mencapai 6,30%, Pada 2020 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh mengalami peningkatan sebanyak 6,59% pada tahun selanjutnya yakni 2021 sampai 2022 tingkat pengangguran di Provinsi Aceh terus mengalami penurunan, adanya penurunan persentase Tingkat pengangguran di

Provinsi Aceh disebabkan adanya beberapa sektor serapan tenaga kerjanya banyak sehingga membuat pengangguran di Aceh Aceh berkurang (Humas.Acehprov, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak berkerja dan tidak memiliki perkerjaan namun sedang berada dalam tahap mencari atau mempersiapkan usaha baru. Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa pengangguran merupakan penduduk yang tidak mencari perkerjaan sama sekali atau mereka tidak mencari perkerjaan karena sudah diterima tetapi belum mulai berkerja.

Selain pengangguran kemiskinan juga merupakan faktor penyebab terjadinya tindakan kriminalitas kemiskinan merupakan salah satu masalah pembangunan sosial yang hampir terjadi diseluruh negara yang sedang berkembang. Kemiskinan sendiri akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia, disebabkan karena mata rantai kemiskinan dapat memicu dan menyebabkan timbulnya masalah lainnya, seperti, kelaparan, kebodohan, dan tindakan kriminalitas yakni pencurian, perampokan, pembunuhan dan lain sebagainya.

Gambar 1.4

**Grafik Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Aceh
Selama Tahun 2018-2022**



Sumber : Bps Provinsi Aceh (diolah,2023)

Pada Gambar 1.4 terdapat persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Pada tahun 2022 persentase jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari 15,33 % pada 2021 menjadi 14,64% pada tahun 2022, meskipun demikian jumlah penduduk miskin masih tetap ada di provinsi Aceh. Kemiskinan yang terjadi karena masih terdapat pengangguran yang belum memiliki pekerjaan dan tidak mendapatkan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil dari variabel penelitian sebelumnya atau *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) menyatakan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas

properti di Jawa Timur. selanjutnya Fachrrurozy ddk, (2021) menyatakan variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas, namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Ardy (2018) variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia. Menurut Antolyn (2023) Kemiskinan berpengaruh positif terhadap kriminalitas namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari dan Asnidar (2022) dimana variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas.

Berdasarkan dari masalah diatas peneliti ingin mengetahui apakah Tingkat Pendidikan Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Kriminalitas dan apakah tindakan Kriminalitas terjadi karena kebutuhan ekonomi atau sudah menjadi budaya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana Pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh
3. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi rekan mahasiswa dan perkembangan ilmu pengetahuan pada masalah Kriminalitas di Provinsi Aceh

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Kriminalitas di Provinsi Aceh dan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di perguruan tinggi atau pada masa kuliah.

b. Bagi umum

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi bahan informasi bagi pihak yang terkait dan menjadi tambahan informasi serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan

3. Mafaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan masukan bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam pengambilan kebijakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, ruang lingkup variabel penelitian, penelitian#terkait, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

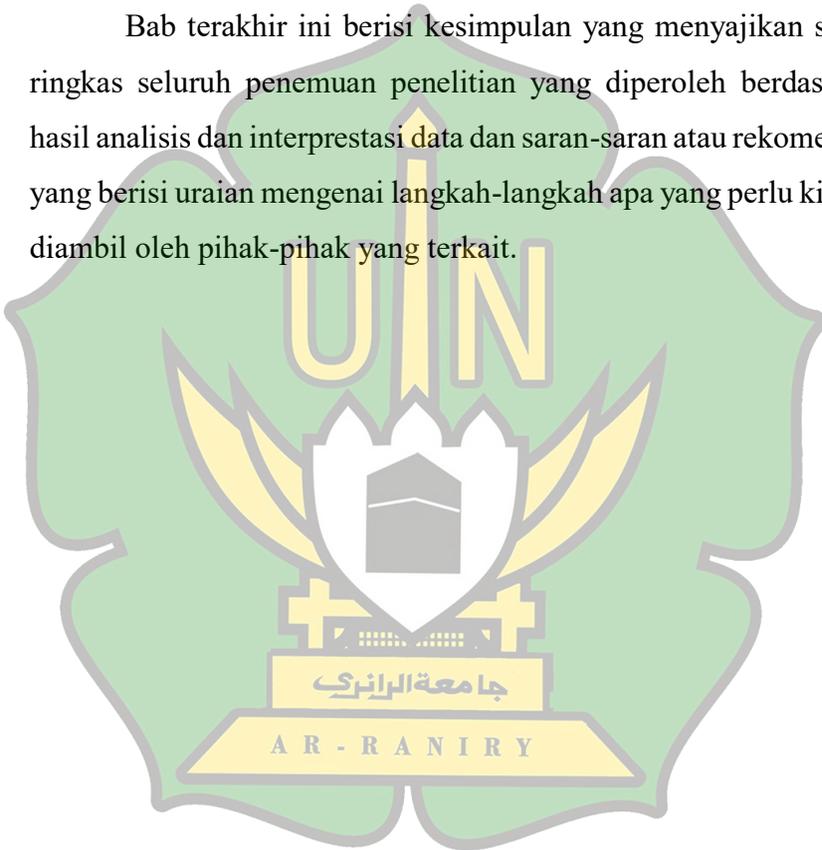
Bab ini memuat secara terperinci tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu desain penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, metode analisis data, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dan saran-saran atau rekomendasi yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu kiranya diambil oleh pihak-pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kriminalitas

2.1.1 Pengertian Kriminalitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “kriminalitas” sering merujuk pada hal-hal yang bersifat pidana atau perbuatan yang melanggar hukum. Kepastian hukum diperlukan karena dengan adanya hukum seseorang dapat menentukan benar atau salahnya suatu perbuatan (Burlian, 2016). Kejahatan yudisial diartikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar hukum. Sederhananya kejahatan adalah setiap tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang, organisasi, atau komunitas yang melanggar hukum atau mengganggu keharmonisan dan stabilitas ditengah masyarakat (Sari, 2019).

Menurut Sudarto dalam Prasetyo, (2019). Kriminalitas dapat diartikan sebagai proses penetapan suatu perbuatan seseorang dimana perbuatan tersebut dapat dipidana. Proses ini diakhiri dengan terbentuknya Undang-undang dimana perbuatan itu diancam dengan suatu sanksi berupa pidana. Kongres PBB ke 6 menyelenggarakan sejumlah pertimbangan terkait permintaan “*Crime Trends and Crime Prevention Strategies*” antara lain mengemukakan bahwa strategi pencegahan tindakan kejahatan harus didasari oleh penghapusan sebab-sebab dan kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan tindakan kejahatan.

Menurut Abdulsyani dalam Wicaksono (2022). Kriminalitas mempunyai pandangan, antara lain:

1.Aspek yuridis

Terjadi kriminalitas apabila seseorang melanggar peraturan undang-undang pidana, lalu dinyatakan bersalah dalam pengadilan dan diberikan hukuman. Seseorang belum dianggap sebagai pelaku kejahatan apabila belum diberikan hukuman.

2. Aspek Sosial

Apabila seseorang gagal dalam beradaptasi sadar atau tidak sadar dalam melakukan perbuatan tersebut yang menyebabkan masyarakat setempat merasa tidak benar karena melanggar norma- norma yang berlaku.

3.Aspek Ekonomi

Seseorang atau kelompok dianggap merugikan orang lain dengan memberatkan kewajiban ekonominya kepada orang lain hingga menyebabkan stigma menghambat kebahagiaan orang lain. A R - R A N I R Y

Tindakan kriminalitas bersifat abstrak, tidak terlihat tidak bisa disentuh keberadaanya kecuali dampak dari perbuatannya saja sehingga tindakan kriminalitas merupakan perbuatan yang merugikan dan menyebabkan keresahan (Wicaksono, 2022).

2.1.2 Teori Kriminalitas

1. Teori Anomie

Teori anomie awalnya digagas oleh peneliti Emil Durkheim, seorang sosiolog Perancis, memiliki beberapa teori mendasar yang menarik tentang bagaimana keadaan sosial ekonomi mempengaruhi perilaku. Durkheim berpendapat keinginan manusia tidak akan habisnya hal ini menjadikan manusia mempunyai ukuran dalam perekonomian, Durkheim menyampaikan bahwa latar belakang terjadinya kejahatan karena kondisi perekonomian makro bukan hanya perekonomian mikro saja. Kemiskinan berdampak meningkatnya pengangguran dan menyebabkan tingginya kejahatan dikarenakan mereka ingin memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun dengan cara ilegal. Jika keadaan perekonomian makro disuatu negara tidak dapat menjamin kebutuhan hidup warga negaranya bagaimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, Teori Anomie telah sering digunakan untuk mendeskripsikan terjadinya tindakan kriminalitas yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat dan keragaman budaya pada masyarakat (Hisyam, 2021: 69).

2. Teori Stain

Teori ini dikembangkan Robert K Melton pada tahun 1983. Melton mendeskripsikan bahwa masyarakat Amerika melembaga meraih kesuksesan yang diperkirakan dari harta benda yang dimiliki, untuk mendapatkan hal tersebut masyarakat mengupayakan dengan cara legal/diakui, namun sebenarnya yang terjadi tidak semua

masyarakat meraih kesuksesanya oleh sebab itu terdapat individu yang membernarkan cara-cara ilegal, yang mana upaya ilegal biasanya dilakukan oleh kalangan kelas bawah. Ketidak setaraan sosial dan ekonomi dilatar belakangi oleh perilaku masyarakat amerika yang anomistis. Teori stain beranggapan bahwa sebenarnya setiap masyarakat patuh pada hukum, tetapi mereka dilatar belakangi oleh tuntutan yang menjadikan mereka melakukan tindakan kejahatan (Effendi, 2017).

3. Teori Psikogenesis

Faktor penyebab terjadinya tindakan kejahatan menurut teori ini adalah tingkatan intelegensi seseorang yaitu kepribadian dan motivasi, intelegensi dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikan, orang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tinggi dianggap lebih mempertimbangkan akibat dari tindakannya (Effendi, 2017).

2.1.3 Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas

Bentuk Kriminalitas berdasarkan kitab umum Hukum Pidana (KUHP) adalah sebagai berikut:

1. Pencurian

Mengambil barang milik orang lain tanpa izin orang lain atau diam-diam disebut pencurian. Pasal 362 KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) mengatur bahwa pencurian terancam hukuman penjara paling lama 15 tahun.

2. Tindak Asusila

Tindakan yang bertentangan dengan akidah dan norma kesopanan yang selalu terjadi dilingkungan masyarakat. Pasal 289 KUHP menetapkan hukuman 9 tahun penjara sebagai hukuman.

3. Pencopetan

Pencopetan merupakan Tindakan yang menyerupai pencurian, yakni perbuatan yang mengambil barang milik orang lain secara sembunyi-sembunyi baik itu uang, daval, dan lain-lain tindakan pencopetan dilakukan dengan cekatan dan tidak diketahui oleh korbannya. Pelaku kejahatan pencopetan akan dikenakan hukuman 15 tahun penjara sesuai dengan pasal 365 ayat 3 KUHP.

4. Penjambretan

Perbuatan mencuri barang milik orang lain secara paksa yang mengakibatkan korbanya mengalami kerugian disebut dengan penjambretan, perbuatan tersebut melanggar hukum dan diancam dengan pidana penjara 15 tahun berdasarkan Pasal 365 ayat 3 KUHP.

5. Penodongan Dengan Senjata Api

Perbuatan ini merupakan perampasan milik orang lain disertai dengan ancaman tembakan senjata api sehingga korban merasakan ketakutan dan memberikan barang-barang berharganya. Berdasarkan pasal 368 KUHP perbuatan ini diberi hukuman pidana paling singkat 10 tahun penjara.

6. Penganiayaan

Penganiayaan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan korbanya terluka. Berdasarkan pasal 351 perbuatan ini menerima hukuman penjara selama 2 tahun 8 bulan

7. Penipuan

Merupakan tindakan seseorang yang menggunakan kebohongan, identitas palsu untuk menguntungkan dirinya. Pada pasal 378 KUHP mencantumkan tindakan kriminal ini dijatuhi hukuman maksimal 4 tahun penjara.

8. Pembunuhan

Pembunuhan merupakan perbuatan yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang. Tindakan kejahatan ini dikenakan pasal 388 KUHP dengan hukuman penjara seumur hidup atau kurungan penjara selama 20 tahun.

9. Korupsi

Merupakan tindakan dari seseorang yang menggunakan kedudukannya untuk memperkaya dirinya sendiri dengan mempertaruhkan kepentingan negara dan umum. Tindakan ini dikenakan pasal 209 KUHP dengan hukuman penjara 4 tahun.

2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kriminalitas

Menurut Pasaribu dalam Fadhil (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi Kriminalitas yaitu:

a. Faktor Biopsikogenik

Faktor ini terdiri dari mesomorfik yaitu berkaitan dengan karakter yang mengakibatkan seseorang berperilaku jahat

b. Faktor Sosiogenik

Faktor ini meliputi asosiasi diferensial, misalnya bergabung dengan anggota geng, adanya rasa frustrasi, atau karena rasa benci terhadap kejadian dimasa lalu, serta adanya rasa cemas, kemiskinan.

c. Faktor Lingkungan Fundamental

Faktor ini mencakup taraf ketaatan beragama yang rendah, dikarenakan tidak diarahkan oleh keluarga, disorganisosial seperti hilangnya nilai dalam norma-norma masyarakat yang menyebabkan masyarakat kehilangan arah bagaimana cara berperilaku yang pantas.

d. Faktor Pendukung Dalam Lingkungan.

Faktor ini terdiri dari adanya peluang karena kurangnya moralitas sosial, adanya konflik kebudayaan.

e. Waktu

Faktor ini sangat berpengaruh pada perilaku seseorang yang berniat untuk melakukan tindakan kriminalitas pada malam hari, suasana sunyi. R A N I R Y

f. Tempat

Seseorang yang berniat untuk melakukan tindakan kriminalitas akan memilih tempat yang mereka rasa tempat tersebut memberikan keuntungan bagi mereka, misalnya lokasi tempat berjarak jauh dari kantor polisi.

g. Keadaan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat akan tetapi keluarga merupakan lingkungan yang memupuk kepribadian seseorang.

2.2 Tingkat Pendidikan

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan upaya untuk mendatangkan proses pembelajaran bagi siswa agar dapat memajukan potensi dan dapat mempunyai kepribadian yang baik, kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan dengan arti lain, pendidikan merupakan bekal utama untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan orang yang berpendidikan rendah oleh karena itu pendapatan seseorang meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

2.2.1 Tujuan dan Fungsi Pendidikan

A. Tujuan Pendidikan

Ivan Illich menyatakan bahwa Pendidikan komprehensif bertujuan pada tiga hal sebagai berikut (Ahmadi, 2014:44)

1. Mewujudkan keinginan dari setiap orang yang ingin membagikan pengetahuan yang mereka kuasai untuk orang lain dengan baik dan begitu pula bagi orang yang membutuhkannya.
2. Memberi setiap orang kesempatan untuk bebas dan memiliki akses mudah terhadap pendidikan kapanpun mereka membutuhkannya.

3. Menjamin aksesibilitas berbagai sumber informasi umum terkait dengan pendidikan

B. Fungsi Pendidikan

Pendidikan berfungsi untuk membantu menjadikan masyarakat berpengetahuan dengan membantu mereka mengembangkan keterampilan, minat, dan kepribadian positif. Hal ini juga membantu masyarakat secara keseluruhan untuk bersiap menghadapi dunia kerja. Pendidikan berfungsi baik sebagai subjek perkembangan untuk menghasilkan kebahagiaan hidup saat ini dan dimasa depan, serta sebagai alat utama yang diperlukan untuk menunjang proses bawaan seseorang dengan tujuan agar mampu berkembang secara optimal dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai khalifah di muka bumi (Ahmadi, 2014:51).

Tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh keterampilan serta membentuk karakter dan kebudayaan bangsa yang bermartabat, guna menjadikan masyarakat bangsa tersebut semakin cerdas, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk membantu siswa menyadari potensi dirinya dan mengejar minat serta kemampuannya guna mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan, pendidikan sendiri berfungsi sebagai alat utama untuk membantu mengembangkan proses keberhasilan. (Ahmadi, 2014: 52).

2.2.2 Indikator Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik Pendidikan terdapat tiga indikator yang digunakan sebagai tolak ukur yaitu (BPS, 2022) :

1. Angka Partisipasi Murni

Persentase penduduk usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai disebut dengan angka partisipasi murni atau APM, digunakan untuk menentukan jumlah penduduk yang terdaftar di sekolah atau proporsi siswa yang bersekolah berdasarkan usia, dengan ketentuan khusus untuk kelompok usia sekolah dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Nilai APM akan menunjukkan jumlah penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Nilai APM akan mencapai 100% apabila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Adalah persentase penduduk pada usia tertentu yang masih bersekolah, berapa pun jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh. APS memiliki nilai antara 0 dan 100, angka APS yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak anak usia sekolah yang bersekolah disekolah diwilayah tersebut, tujuan APS adalah untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah dan memanfaatkan prasarana pendidikan.

3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Adalah rasio dari jumlah orang yang terdaftar di sekolah dengan Tingkat pendidikan tertentu, tanpa memandang usia kegunaan dari APK adalah:

1. Untuk menunjukkan tingkat keikutsertaan penduduk pada tingkat pendidikan.
2. Menunjukkan berapa besar kapasitas yang dapat menampung pendidikan bagi siswa pada usia tertentu.
3. Sebagai indikator tambahan dari APM. Nilai APK bisa melebihi 100% dikarenakan siswa yang berpartisipasi mengikuti jenjang pendidikan tentu termasuk ke dalam kategori anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut.

2.2.3 Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan tahapan yang akan dilalui seorang siswa dan ditentukan oleh perkembangannya, tujuan yang harus mereka capai, dan keterampilan yang perlu mereka peroleh dikenal sebagai tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan formal terbagi dua kategori (Triwiyanto, 2014:122):

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang mendasari jenjang pendidikan menengah dan berlangsung selama 6 tahun. Pendidikan dasar berupa Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau bentuk sekolah lainnya yang sederajat.

2. Pendidikan Menengah

Adalah lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yang berlangsung selama 3 tahun. Pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk sekolah lainnya yang sederajat.

3. Pendidikan Mengengah Atas

Berlangsung selama 3 tahun yang terdiri dari pendidikan menengah umum berupa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), pendidikan menengah kejuruan berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lainnya yang sederajat.

4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah “jenjang pendidikan yang akan ditempuh setelah jenjang pendidikan menengah, yang berupa program pendidikan diplomat, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi/perguruan tinggi dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut serta universitas

2.3 Pengangguran

2.3.1 Pengertian Pengangguran

Sukirno (2019) mendefinisikan pengangguran sebagai keadaan yang dialami oleh para angkatan kerja yang ingin berkerja namun belum memperoleh perkerjaan. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik didefinisikan sebagai mereka yang berada pada

kelompok usia kerja namun saat ini tidak bekerja dan berusia diatas 15 tahun. Badan Pusat Statistik selanjutnya mendefinisikan pengangguran sebagai berikut:

1. Seseorang yang aktif mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja.
2. Seseorang yang tidak mencoba mencari pekerjaan karena merasa tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan
3. Penduduk yang sedang mempersiapkan pekerjaan/ usaha baru penduduk yang aktif mencari pekerjaan.

2.3.2 Penyebab Pengangguran

Menurut Sukirno 2019 penyebab utama dari masalah pengangguran adalah minimnya pengeluaran agregat. Naiknya permintaan terhadap produk dan jasa akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan output sehingga meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja. Dalam kaitannya dengan pendapatan nasional, pendapatan nasional yang lebih besar diperoleh apabila tenaga kerja digunakan lebih luas. Dalam perekonomian Sukirno (2019) menjelaskan lebih jauh mengenai beberapa penyebab terjadinya pengangguran, antara lain:

1. Seseorang berkeinginan memiliki pekerjaan yang baik
2. Para pengusaha lebih memilih menggunakan teknologi modern dalam proses produksi
3. Tidak sesuainya antara kemampuan yang dimiliki oleh pekerja dengan apa yang diperlukan oleh industri.

2.3.3 Jenis-Jenis pengangguran

Sukirno (2019) menggolongkan pengangguran menjadi dua jenis, yaitu:

1. Pengangguran berdasarkan sumber terjadinya.

- a. Pengangguran friksional atau normal

Angka dari pengangguran ini sebesar 2% sampai 3% dari jumlah tenaga kerja yang dimaknai sebagai tercapainya kesempatan kerja penuh. Penawaran gaji yang lebih tinggi oleh perusahaan atau upaya mencari pekerjaan yang lebih spesifik terhadap keahlian membuat seseorang meninggalkan pekerjaan lamanya. Masa transisi menuju pekerjaan baru ini membuat seseorang dianggap sebagai pengangguran normal.

- b. Pengangguran siklikal

Harga komoditas yang jatuh menyebabkan permintaan agregat akan turun sehingga memberi dampak serupa kepada perusahaan-perusahaan yang berkaitan. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mengurangi pekerja bahkan hingga menutup perusahaannya.

- c. Pengangguran struktural

Struktur kegiatan ekonomi yang berubah seperti tidak mampu untuk bersaing menyebabkan sebuah perusahaan dan industri mengalami kemunduran. Kondisi ini berdampak terhadap turunnya kegiatan produksi. Sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan pengurangan pekerja.

d. Pengangguran teknologi

Hadirnya teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia menyebabkan beberapa pekerjaan dilakukan menggunakan mesin atau robot.

2. Pengangguran berdasarkan ciri-cirinya

a. Pengangguran terbuka

Terciptanya pengangguran ini merupakan akibat dari tingginya pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan lowongan pekerjaan. Pengangguran ini dapat disebabkan oleh kemajuan teknologi, turunnya kegiatan ekonomi, kemunduran suatu perusahaan atau industri.

b. Pengangguran tersembunyi

Beberapa faktor penyebab terjadinya pengangguran tersembunyi. Antara lain: Jenis kegiatan perusahaan, tingkat produksi yang dicapai, ukuran perusahaan, dan perusahaan padat modal atau padat karya. Sering ditemui pada negara berkembang bahwa jumlah pekerja lebih banyak dari yang dibutuhkan dengan alasan agar kegiatan lebih efisien. Kelebihan pekerja inilah yang disebut dengan pengangguran tersembunyi.

c. Pengangguran bermusim

Pengangguran ini sering dialami oleh sektor petani dan perikanan. Contohnya seperti nelayan yang tidak dapat berlayar kelaut ketika cuaca hujan sehingga menyebabkan

mereka menganggur dan para petani padi yang tidak mengerjakan tanahnya dimusim kemarau.

d. Setengah menganggur

Dikatakan setengah menganggur karena singkatnya masa kerja yang dilakukan atau dapat juga diartikan sebagai pekerja yang bekerja di bawah rata-rata jam kerja pada umumnya.

2.4 Kemiskinan

2.4.1 Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), kemiskinan merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar pangan dan non pangan yang dihitung berdasarkan pengeluaran. Badan Pusat Statistik mencari angka kemiskinan dengan menggunakan konsep *basic needs approach* yang diperoleh dari garis kemiskinan (GK). Penduduk yang dikatakan miskin apabila pendapatan yang diperoleh berada dibawah garis kemiskinan.

2.4.2 Klasifikasi Kemiskinan

Menurut Kuncoro dalam Ariyanto (2019), kemiskinan dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan absolut, Ketika pendapatan yang diperoleh berada dibawah garis kemiskinan

yang menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan relatif, ketika mereka dapat memenuhi kebutuhannya tetapi masih berada dibawah dibandingkan dengan lingkungan disekitarnya. Konsep ini memiliki sifat yang berubah-ubah seiring dengan tingkat hidup masyarakat yang berubah-ubah.

3. Kemiskinan Kultural

Seseorang digolongkan dalam kemiskinan kultural karena mereka tidak berusaha untuk berkerja karena adanya rasa malas dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya meskipun telah diberi dorongan oleh orang lain.

Sedangkan menurut Rosyidi (2012: 147), kemiskinan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Kemiskinan Subjektif

Kemiskinan ini merupakan kemiskinan secara individual, kemiskinan ini tidak berhubungan dengan harta dan kemampuan suatu individu untuk mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya melainkan berhubungan dengan perasaan seseorang.

b. Kemiskinan Objektif

Kemiskinan objektif merupakan jenis kemiskinan yang dapat dianalisis, karena merupakan suatu gejala sosial yang dapat

diamati. Kemiskinan ini berhubungan dengan bagaimana cara pandang orang lain terhadap seseorang.

2.4.3 Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Samsudin (2019:22) terdapat lima penyebab terjadinya kemiskinan:

1. Laju pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk, angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara semakin besar. Laju pertumbuhan penduduk yang besar membutuhkan pangan, sandang, dan papan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, maka akan berakibat pada timbulnya kemiskinan.

2. Lapangan kerja yang terbatas

Penduduk yang besar membutuhkan pekerjaan yang banyak. Semakin besar penduduk maka semakin besar pula persaingan diantara penduduk. Jika lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk, maka akan menyebabkan pengangguran. Pada akhirnya penduduk atau masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan, dan muncullah kemiskinan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah, masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai,

sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha. Hal tersebut, akan membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah.

4. Bencana Alam

Adanya bencana alam yang datang secara tiba-tiba dapat menimbulkan kemiskinan dalam masyarakat. Kemiskinan seperti ini tidak dapat diantisipasi, tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dicegah.

5. Distribusi yang tidak merata

Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada dibawah garis kemiskinan.

2.5 Hubungan Antara Variabel

2.5.1 Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas

Dalam Teori *human capital* penghasilan yang dimiliki seseorang dapat meningkat melalui peningkatan pendidikan. Kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan dari tingkat pendidikannya, karena tingkat pendidikan merupakan salah satu proses menambah ilmu dan keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kemandirian. Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik seseorang dituntut harus memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang

maka semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk bekerja (Rahmalia dkk, 2019). Sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan tingkat pengangguran terdidik semakin bertambah, hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah orang yang menyelesaikan pendidikannya terutama lulusan perguruan tinggi sehingga jumlahnya tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia hal inilah yang memicu seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan (Khafidhoh, 2021). Hasil penelitian dari Aranthya dkk, (2018) Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan di provinsi Jambi.

2.5.2 Hubungan Pengangguran terhadap Krimianlitas

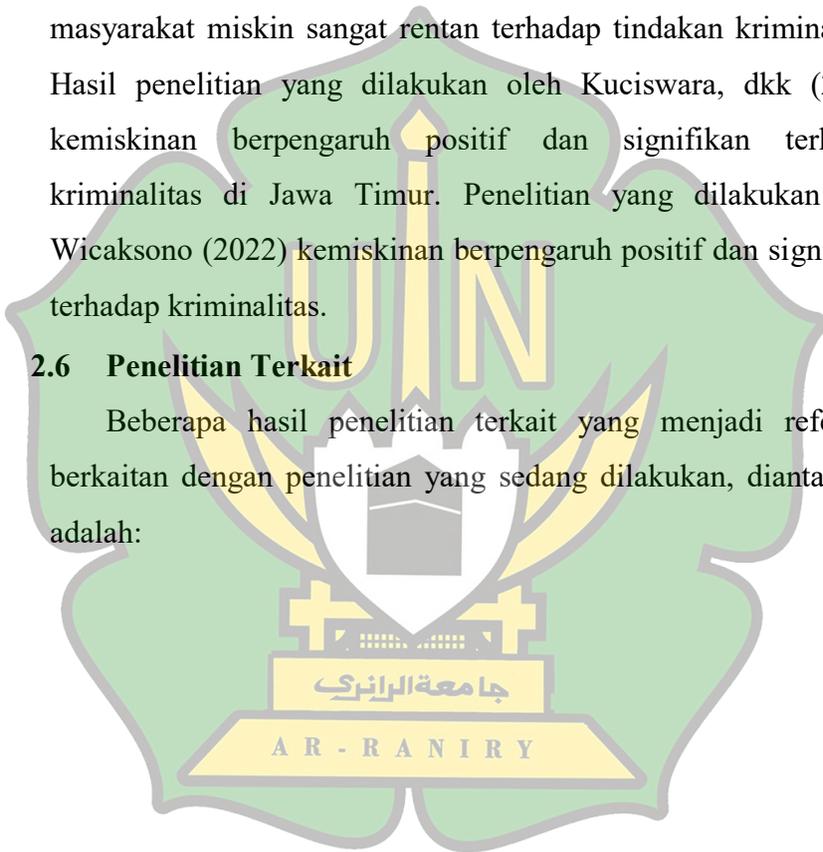
Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah berada dalam kategori angkatan kerja tetapi masih belum memiliki pekerjaan dan tidak aktif mencari pekerjaan. Pengangguran menjadi beban secara psikis yang menyebabkan seseorang memiliki tekanan emosi tinggi, pola berfikir tidak stabil. Para penganggur akan berfikir bagaimana cara agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya namun tidak sedikit penganggur melakukan tindakan kriminal hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrurozi, dkk (2021) Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia.

2.5.3 Hubungan Kemiskinan terhadap Kriminalitas

Masyarakat dengan keadaan perekonomian yang rendah akan menyebabkan terjadinya dorongan untuk melakukan tindakan kriminalitas demi memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu masyarakat miskin sangat rentan terhadap tindakan kriminalitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuciswara, dkk (2021) kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2022) kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas.

2.6 Penelitian Terkait

Beberapa hasil penelitian terkait yang menjadi referensi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, diantaranya adalah:



Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dari & Asnidar (2022) Pengaruh kepadatan Penduduk, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kriminalitas	Regresi Linear Berganda	Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kriminalitas.	Sama-sama menggunakan variabel Kemiskinan dan Kriminalitas	Perbedaan, tidak menggunakan variabel kepadatan penduduk
2	Hachica & Triani (2022) Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia	Data Panel	Pendidikan, Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas, Kepadatan Penduduk berpengaruh positif signifikan	Sama-sama menggunakan variabel Pendidikan dan Pengangguran	Tidak menggunakan variabel Kepadatan Penduduk

Tabel 2.1 -Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ikhsan (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kriminalitas di Indonesia	Data Panel	Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia	Sama - sama menggunakan variabel kemiskinan	Tidak menggunakan variabel Pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk
4.	Fakhrurozi, dkk (2021) Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Di Tahun 2019	Regresi linear Berganda	Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Indonesia	Sama-sama menggunakan variabel Pengangguran dan kemiskinan	Lokasi penelitian di Indonesia
5.	Fauziah (2019) Analisis Pengaruh Kemiskinan Disparitas Pendapatan, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Jumlah SKriminalitas Properti di	Data Panel	Disparitas Pendapatan, Pengangguran dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Kriminalitas properti. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	sama-sama menggunakan Variabel Pendidikan , Pengangguran dan kemiskinan	Tidak menggunakan variabel Disparitas pendapatan dan lokasi penelitian berada di Jawa Timur

Tabel 2.1 -Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Rina (2019) Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pengangguran dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas di Indonesia	Data Panel	Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kriminalitas sedangkan Kemiskinan dan Kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia	Sama sama menggunakan variabel Pengangguran	Tidak menggunakan variabel Ketimpangan Ekonomi, Kepadatan penduduk
7.	Rahmi & Adry (2018) Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Indonesia	Data Panel	Kemiskinan dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas sedangkan variabel Tingkat Putus sekolah berpengaruh Positif dan signifikan	Sama sama menggunakan variabel Kemiskinan dan Pengangguran	Lokasi penelitian di Indonesia

Tabel 2. 1 -Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Todatua, dkk (2016) Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Kepadatan Penduduk, Tingkat Penyelesaian dan Jumlah Polisi terhadap Tingkat Kriminalitas di DKI Jakarta Tahun 2006-2013	Data Panel	Kemiskinan kepadatan penduduk, Tingkat Penyelesaian Kasus dan Jumlah Polisi berpengaruh positif terhadap Tingkat Kriminalitas di Jakarta	Sama-sama menggunakan Variabel Kemiskinan	Tidak menggunakan Variabel Kepadatan Penduduk, Tingkat Penyelesaian Kasus dan Jumlah Polisi
9.	Wulan, (2023) Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kriminalitas Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2017-2022	Data Panel	Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kriminalitas provinsi lampung pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas provinsi lampung	Sama-sama menggunakan variabel kemiskinan dan pengangguran	Lokasi penelitian di Provinsi Lampung

Tabel 2.1 -Lanjutan

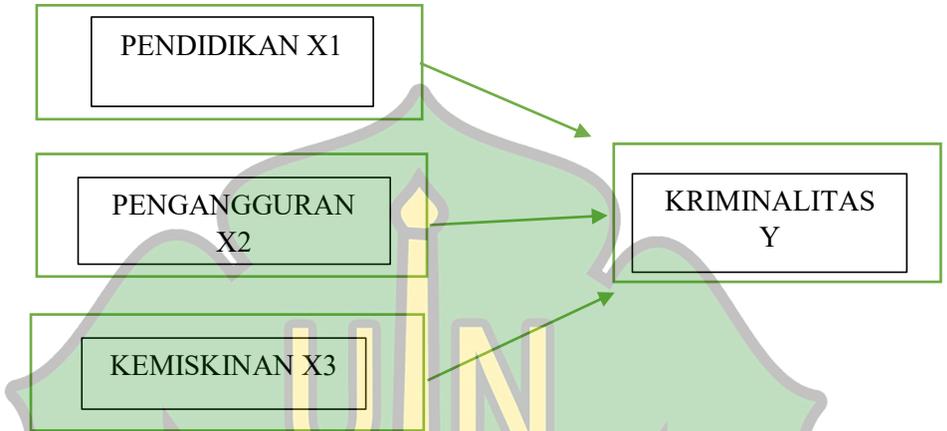
No	Penelitian dan Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Khafidhoh (2021) Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung Dalam Persepektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019	Data Panel	Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kota Bandar Lampung	Sama-sama menggunakan variabel kemiskinan dan tingkat pendidikan	Lokasi Penelitian berada di Bandar Lampung

Sumber: Diolah (2023)

2.7 Kerangka Berfikir

Menurut landasan teori, pada penelitian ini Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan sebagai variabel X_1 , X_2 dan X_3 , Secara signifikan akan mempengaruhi kriminalitas sebagai variabel Y baik secara parsial maupun simultan untuk memperjelas pernyataan diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Diolah (2023)

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Fungsi hipotesis adalah sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan (Kuncoro, 2013:59). Jadi hipotesis yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Pendidikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

H_{01} : Tidak ada pengaruh antara Pendidikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara Pengangguran terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

H_{0_2} : Tidak ada pengaruh antara Pengangguran terhadap
Kriminalitas di Provinsi Aceh

H_{a_3} : Terdapat pengaruh antara Kemiskinan terhadap Kriminalitas
di Provinsi Aceh

H_{0_3} : Tidak ada pengaruh antara Kemiskinan terhadap Kriminalitas
di Provinsi Aceh



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menunjukkan dan membuktikan teori-teori, untuk menerangkan suatu kejadian benar adanya atau fakta serta mengembangkan dan menguraikan statistika guna menunjukkan hubungan antar variabel (Achmadi & Narbuko 2013). Dilihat dari pengertian tersebut peneliti ingin mengetahui apakah Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti data dari Bps. Data sekunder yang digunakan merupakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu dan data silang (*Cross section*) selama periode 2018-2022 pada 23 Kabupaten.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

bebas (Sugiyono, 2017:66) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kriminalitas.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas *independent* merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (*Dependen*) (Sugiyono, 2017:66), Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan (X1) Pengangguran (X2) dan Kemiskinan (X3)

3.4 Oprasional Variabel

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini terdiri dari Kriminalitas, Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan definisi dan pengaruh masing- masing variabel dalam tabel 3.1

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Ukuran
1.	Pendidikan	Capaian Pendidikan masyarakat dikabupaten kota tertentu pada periode waktu tertentu di hitung dengan lamanya masa Pendidikan	Tahun
2.	Pengangguran	Pegangguran adalah penduduk atau orang yang tidak berkerja dan belum mendapatkan perkerjaan. Variabel ini diukur dari rasio jumlah angka kerja yang tidak berkerja terhadap total angka kerja	Persen
3.	Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu keadaan atau ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dihitung dengan rasio penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan terhadap jumlah total penduduk	Persen

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Variabel	Pengertian	Ukuran
4.	Kriminalitas	Kriminalitas adalah perbuatan yang bertentangan dengan moral kemanusiaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial. Indikator yang mengukur kriminalitas secara umum diukur dengan Jumlah kejahatan yang dilaporkan (Crime Total). Data kriminalitas dalam penelitian ini, Menggunakan angka Kriminilitas Per 10.000 Penduduk	Jumlah kriminalitas per 10.000 penduduk

Sumber: Data diolah (2023)

3.5 Metode dan Analisis

3.5.1 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan data-data yang diuji dengan metode regresi data panel yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sifat *time series* terlihat dari diambilnya kurun waktu 5 tahun dari tahun 2018-2022, sedangkan *cross section* terlihat dari data 23 kabupaten/kota yang dijadikan sebagai wilayah penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel. Persamaan umum regresi data panel sebagai berikut:

$$\log Kr_{it} = \alpha + \beta_1 \log TP_{it} + \beta_2 \log P_{it} + \beta_3 \log k_{it} + \varepsilon$$

Dimana:

Kr : Kriminalitas

TP : Tingkat Pendidikan

P : Pengangguran

K : Kemiskinan

ε = *Error term*

Teknik pengolahan data menggunakan program Eviews 10. Eviews merupakan program yang disajikan untuk analisis statistika dan ekonometrika. Eviews menyajikan perangkat analisis data, regresi dan peramalan. Eviews dapat digunakan untuk analisis dan evaluasi data ilmiah analisis keuangan, peramalan makro ekonomi, simulasi, peramalan penjualan dan analisis biaya. (Ajija, 2011)

Analisis data dengan metode regresi data panel harus mengikuti tahapan-tahapan tertentu untuk mengestimasi model yang sesuai. Ada tiga jenis pendekatan yang harus dilakukan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model FEM merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antara unit dapat diketahui melalui perbedaan konstantanya. Pada model *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan tanpa *no weighted* atau *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* dan dengan *cross section weight* atau *Generalized Least Square (GLS)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model bertujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect* yang menggunakan variabel semu, sehingga terjadi ketidakpastian dalam model. Ketika tidak terdapat variabel semu, maka *random effect* akan menggunakan residual, dengan asumsi memiliki hubungan antar waktu dan objek (Caraka & Yasin, 2017). Model pendekatan REM digunakan untuk menghilangkan heteroskedastisitas pada model. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.5.2 Pengujian Model

Penentuan model regresi data panel yang sesuai dilakukan dengan pengujian penelitian ini yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi model. Uji chow dapat dilakukan dengan uji restricted F-test. Dalam pengujian ini dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat dari pada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat dari pada *Fixed Effect Model*

Pengujian ini mengikuti nilai probabilitas cross-section F. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($cross\text{-}section F > \alpha = 0,05$), maka terima H_0 sehingga metode yang lebih baik digunakan adalah *common effect model* (CEM), namun sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($cross\text{-}section F < \alpha = 0,05$), maka tolak H_0 sehingga metode yang digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis untuk pemilihan dalam uji hausman, yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* lebih tepat dari pada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat dari pada *Random Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis nol adalah dengan menggunakan pertimbangan nilai probabilitas chi square. Apabila nilai probabilitas chi square $< \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect* sedangkan ketika nilai probabilitas chi square $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) bertujuan untuk membandingkan antara metode *common effects* dengan metode *random effects*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Lagrange Multiplier-Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Estimasi dengan Common Effect
- 2) Uji dengan menggunakan Lagrange Multiplier-Test
- 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi:
 - a. Bila nilai probability F dan Chi-square $> \alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model Common Effect.
 - b. Bila nilai probability F dan Chi-square $< \alpha = 0,05$, maka uji regresi panel data menggunakan model Random Effect. Atau dengan hipotesis sebagai berikut:
H₀: Common Effect Model
H_a: Random Effect Model

Jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian statistik secara keseluruhan (*stimulant*) variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui hasil uji-F dapat diketahui ada atau tidaknya variabel bebas yang masuk serta berpengaruh pada variabel terikat.

Pengujian uji-F dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F. Kriteria pengujian simultan yaitu apabila F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}, maka secara bersamaan variabel bebas

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , maka antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan tidak mempengaruhi satu sama lain.

1. H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < a$
2. H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > a$

3.6.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria keputusannya adalah ketika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka variabel bebas secara signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat.

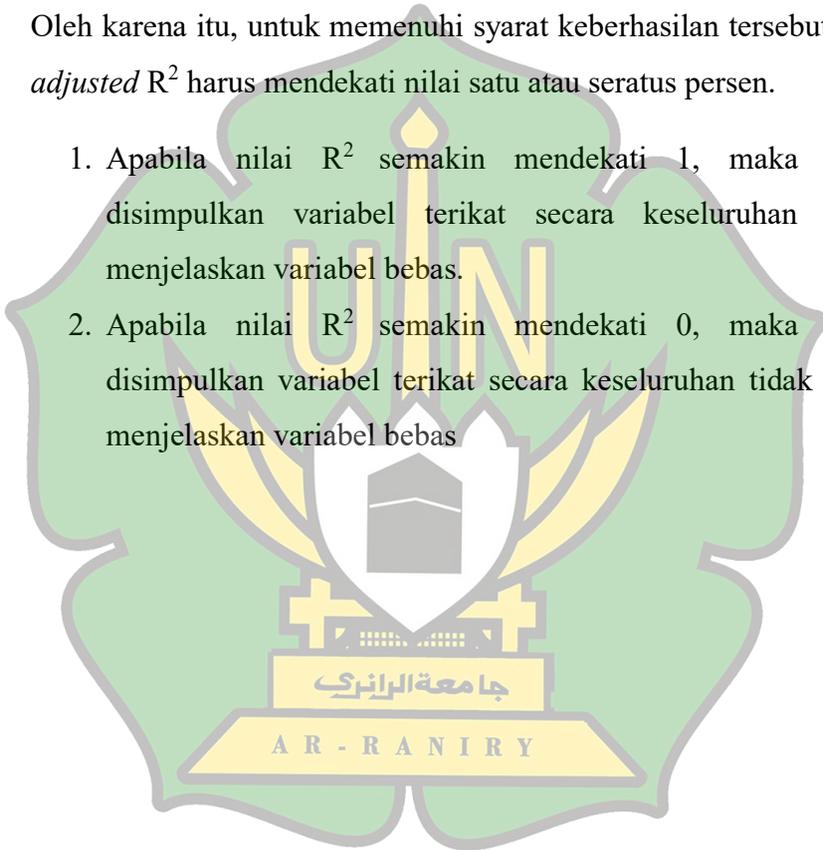
1. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig < a$
2. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $sig > a$

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan nilai dari *adjusted* R^2 menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas dapat menggambarkan variasi variabel terikat. Nilai *adjusted* R^2 berada diantara 0 atau 1 (positif). Apabila nilai *adjusted* R^2 sama dengan nol

maka disimpulkan bahwa variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Kemudian, apabila nilai *adjusted R²* sama dengan satu maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel terikat seluruhnya dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel bebas. Oleh karena itu, untuk memenuhi syarat keberhasilan tersebut nilai *adjusted R²* harus mendekati nilai satu atau seratus persen.

1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka dapat disimpulkan variabel terikat secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel bebas.
2. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 0, maka dapat disimpulkan variabel terikat secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel bebas

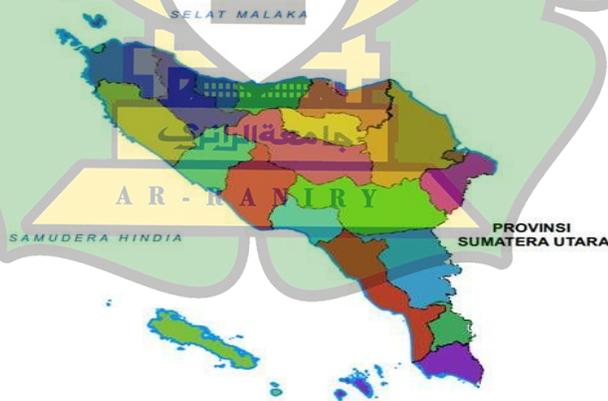


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Aceh merupakan salah satu daerah istimewa di Provinsi Indonesia yang ber ibukotakan Kota Banda Aceh. Aceh terletak di ujung barat pulau Sumatera dan negara dengan luas wilayah 56.839 km². Batasan Provinsi Aceh yaitu sebelah Utara dan sebelah barat dengan Selat Malaka sebelah selatan dengan Sumatera Utara dan di sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Pada Tahun 2022 Provinsi Aceh memiliki 18 Kabupaten dan 5 kota, 290 kecamatan dan 6.515 gampong/desa.

**Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Aceh**



Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

Provinsi Aceh memiliki penduduk yang tercatat pada Badan Pusat statistik (BPS) sebanyak 5.407.855 Jiwa penduduk, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.715.386 jiwa dan jumlah

penduduk perempuan 2.692.469 jiwa. Dengan menggunakan 21 Kabupaten/Kota sebagai sampel, dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Aceh

NO	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk
1	Simelue	94,8
2	Aceh Singkil	130,7
3	Aceh Selatan	237,3
4	Aceh Tenggara	228,3
5	Aceh Timur	432,8
6	Aceh Tengah	222,6
7	Aceh Barat	202,8
8	Aceh Besar	414,4
9	Pidie	444,5
10	Bireun	443,8
11	Aceh Utara	614,6
12	Aceh Barat Daya	155,0
13	Gayo Luwes	103,1
14	Aceh Tamiang	301,4
16	Nagan Raya	173,3
17	Aceh Jaya	96,0
18	Bener Meriah	168,6
19	Banda Aceh	257,6
20	Sabang	43,2
21	Langsa	192,6
22	Lhokseumawe	191,3
23	Subussalam	95,1

Sumber: BPS Provinsi Aceh (diolah, 2023)

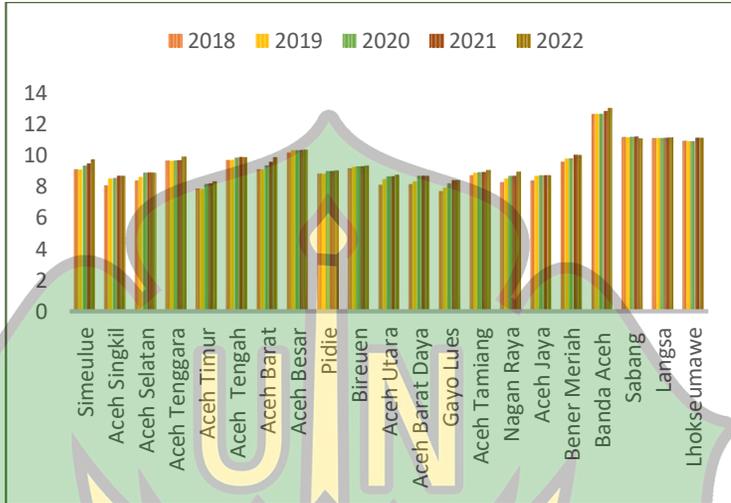
Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kabupaten yang memiliki jumlah penduduk tertinggi adalah kabupaten Aceh Utara dengan jumlah penduduk sebanyak 614,6 juta jiwa sedangkan kota memiliki jumlah penduduk terendah adalah kota Sabang dengan jumlah penduduk sebanyak 43,2 juta jiwa Penduduk. Data Penelitian pada 21 Kabupaten kota Provinsi Aceh yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi akan diteliti dalam penelitian ini adalah data Tingkat pendidikan (Rata-rata lama sekolah), Tingkat Pengangguran dan Jumlah Laporan Kejahatan.

4.2. Deskripsi Penelitian

4.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan juga merupakan sarana mengembangkan kecerdasan kemampuan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan yang baik kualitas sumberdaya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan (Hijriah, 2020).

Gambar 4.2
Grafik Tingkat Pendidikan (Rata-rata lama Sekolah)
Provinsi Aceh Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

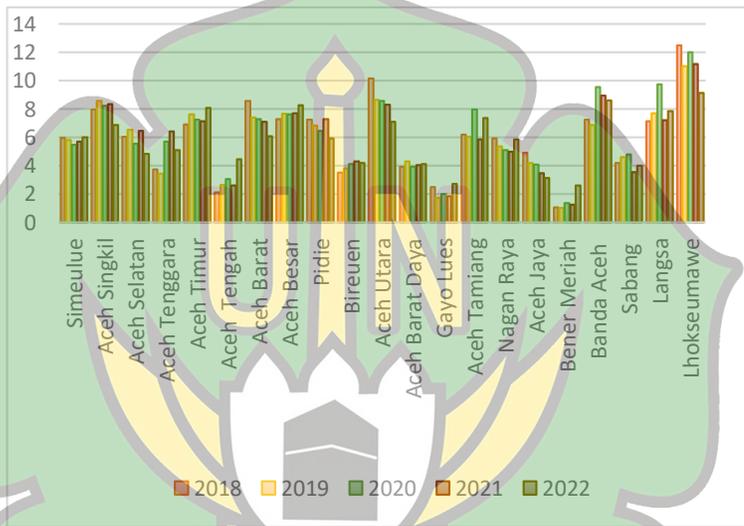
Berdasarkan Grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah tertinggi pada tahun 2022 terdapat pada kota Banda Aceh yakni 13,03, kemudian kota Sabang 11,06 dan kota Langsa sebesar 11,14 sedangkan pendidikan terendah pada tahun 2022 yakni Subussalam 8,22. Pendidikan tertinggi berpusat di kota Banda Aceh dikarenakan akses informasi yang terbuka lebar serta pembangunan yang signifikan.

4.2.2 Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan, penduduk yang tidak berkerja disebut sebagai seseorang yang mempersiapkan suatu usaha. Penduduk yang tidak mempunyai

perkerjaan dan tidak mencari perkerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan perkerjaan (Fitriana, 2019).

Gambar 4.3
Grafik Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka
Provinsi Aceh 2018-2022



Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

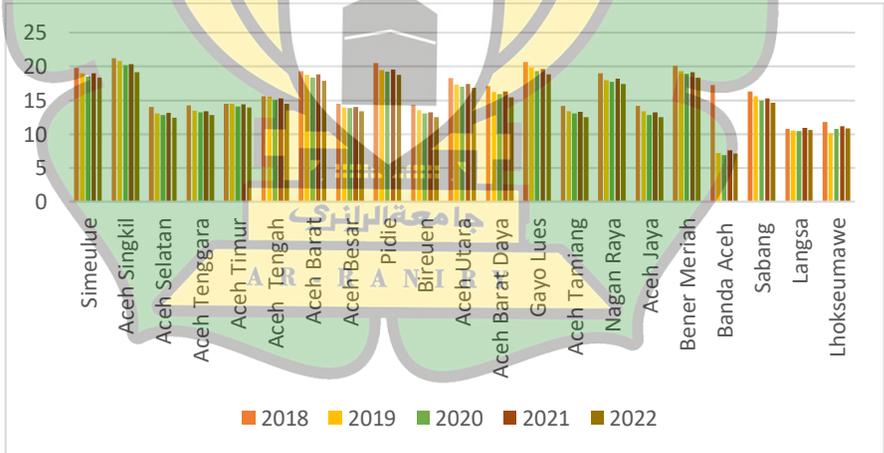
Grafik diatas menunjukkan bahwa persentase pengangguran terbuka di Provinsi Aceh mengalami kenaikan dan penurunan. Persentase tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2022 berada di kota Lhokseumawe yakni 9,15% kemudian kota Banda Aceh 8,62%, sedangkan persentase tingkat pengangguran terendah berada pada kabupaten Bener Meriah yakni 2,61%. Salah satu penyebab dari tingginya jumlah pengangguran di kota Lhokseumawe disebabkan kota Lhokseumawe merupakan pusat pertumbuhan diantara kabupaten kota yang berada disekitarnya,

sehingga terdapat pelajar maupun pendatang dari luar wilayah dan menjadikan kota Lhokseumawe sebagai kota tujuan untuk mencari pekerjaan (AJJN,2022).

4.2.3 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan (Machmud,2016:63)

Gambar 4.4
Grafik Persentase Penduduk Miskin
Provinsi Aceh Tahun 2018-2022



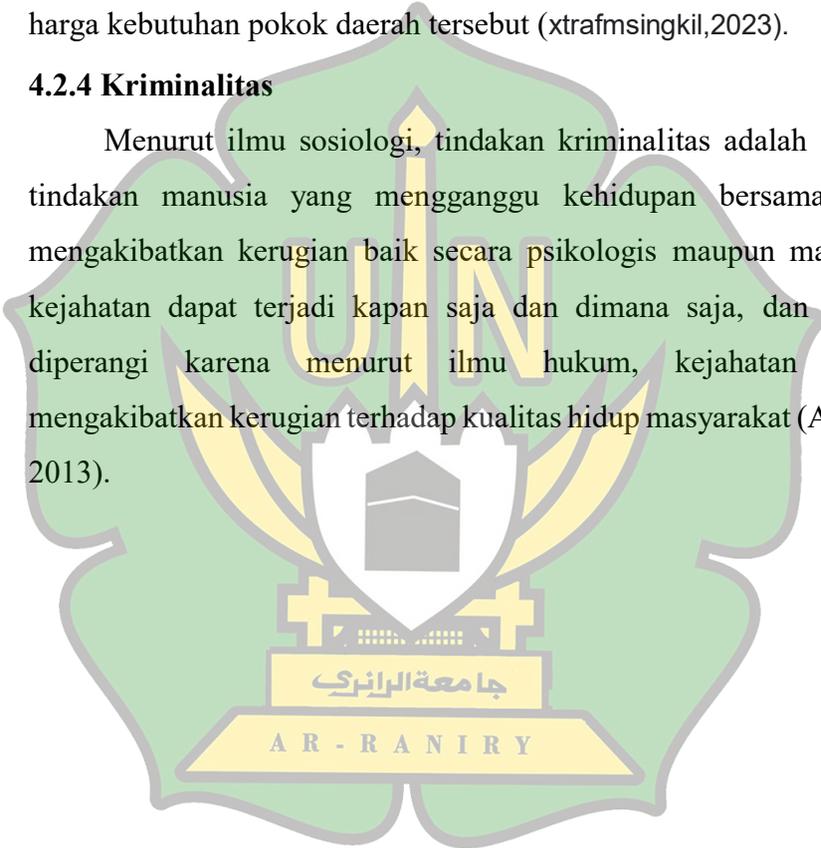
Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

Grafik diatas menunjukkan persentase penduduk miskin di provinsi Aceh. Persentase penduduk miskin tertinggi tahun 2022 berada pada kabupaten Aceh Singkil, namun kemiskinan di

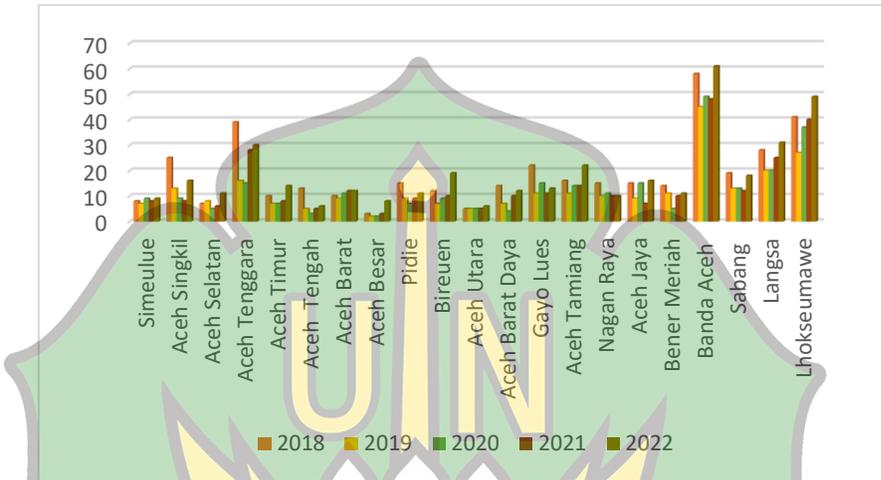
kabupaten Aceh Singkil sudah mengami penurunan dari tahun sebelumnya mencapai 23,36% pada 2022 menjadi 19,18%. Faktor pemicu Aceh singkil menjadi daerah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Aceh dapat dilihat dari tingginya harga-harga kebutuhan pokok daerah tersebut (xtrafmsingkil,2023).

4.2.4 Kriminalitas

Menurut ilmu sosiologi, tindakan kriminalitas adalah setiap tindakan manusia yang mengganggu kehidupan bersama dan mengakibatkan kerugian baik secara psikologis maupun material kejahatan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, dan harus diperangi karena menurut ilmu hukum, kejahatan akan mengakibatkan kerugian terhadap kualitas hidup masyarakat (Astuti, 2013).



Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Jumlah kejahatan yang dilaporkan per
10.000 penduduk Provinsi Aceh Tahun 2018-2022



Sumber: BPS Provinsi Aceh 2023

Grafik diatas menunjukkan perkembangan jumlah laporan kejahatan Per 10.000 penduduk di Provinsi Aceh. Jumlah laporan kejahatan di Provinsi Aceh mengalami peningkatan pada 2022. Kota Banda Aceh merupakan kota dengan jumlah resiko terkena kejahatan tertinggi di Provinsi Aceh kemudian disusul dengan kota Lhoksemawe dan kota Langsa.

4.3 Analisis Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik pada penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji *Goodness of Fit* yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Dimana, pengujian ini dilakukan untuk memilih model terbaik yang akan digunakan. Berikut hipotesis pada masing-masing uji:

Tabel 4.2
Hipotesis pada Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Multiplier (LM Test)

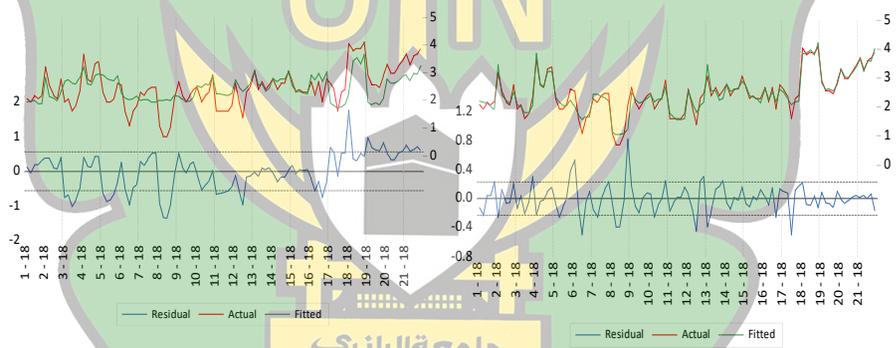
Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
Uji Chow	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	$H_a = \text{Fixed Effect Model}$	Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	$H_0 = \text{Random Effect Model}$	Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>
	$H_a = \text{Fixed Effect Model}$	Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i>
Uji LM	$H_0 = \text{Common Effect Model}$	Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i>
	$H_a = \text{Random Effect Model}$	Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Pada penelitian data yang digunakan adalah data panel, dengan menggunakan tiga jenis pendekatan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas di provinsi Aceh. Secara konseptual, pendekatan terbaik dalam estimasi adalah yang mampu menghasilkan yang terbaik. Oleh karena itu, akurasi dan ketepatan estimasi dapat dievaluasi melalui perbandingan antara data aktual

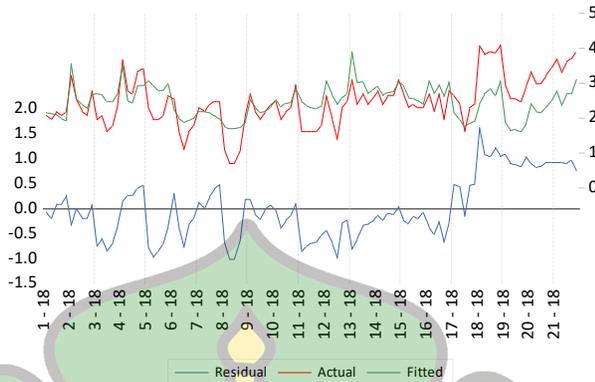
dengan data yang diprediksi Amri & Adi (2021). Grafik *residual*, *actual* dan *fitted line* dari estimasi regresi panel berhubungan dengan pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas, berdasarkan tiga jenis pendekatan diantaranya yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dalam penentuan model maka dilakukan pengujian model sebagai berikut:

Gambar 4.6
Grafik Residual, Actual dan Fitted Line



4.1 (a) Common Effect

4.1 (b) Fixed Effect



4.1 (c) Random Effect

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang terbaik dalam regresi data panel, apakah model terbaik yang akan digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model*. Apabila p-value lebih besar dari α (0,05) maka menerima H_0 artinya model *common effect* terpilih lebih baik. Sementara, apabila nilai p-value lebih kecil dari α (0,05) maka menerima H_a artinya model *fixed effect* terpilih lebih baik.

Hasil pengujian regresi panel (Tabel 4.2) kedua pengujian dan hasil menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* terpilih sebagai model yang terbaik dalam melakukan analisis data dipenelitian ini, karena hasil yang ditunjukkan dengan pengujian yang mencapai uji hausman dengan nilai p-value yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Maka, untuk pengujian selanjutnya menggunakan output *Fixed Effect Model*, karena diyakini lebih tepat digunakan untuk memprediksi

pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap kriminalitas.

Gambar 4.6 menjelaskan dari ketiga grafik di atas, residual estimasi paling rendah ditunjukkan oleh pendekatan *fixed effect* (4.6b), terlihat bahwa fluktuasi garis hasil estimasi (*fitted line*) lebih mendekati data actual (*actual line*). Maka, analisis grafik menghasilkan kesimpulan yang serupa dengan hasil uji chow dan uji hausman sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendekatan *fixed effect* merupakan pendekatan terbaik dibandingkan dua pendekatan lainnya.

4.4 Model Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Pada estimasi regresi data panel, model terbaik yang terpilih setelah melakukan uji *Goodness of Fit* yaitu uji chow dan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dimana, hasil regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Panel

<i>Endogenous variable: logKr</i>									
<i>effect specification of panel regression</i>									
	<i>Common Effect</i>			<i>Fixed Effect</i>			<i>Random Effect</i>		
	Koefisien estimasi	t-stat	p-value	Koefisien estimasi	t-stat	p-value	Koefisien estimasi	t-stat	p-value
C	11,272	9,347	0,000	10,613	9,062	0,000	10,999	10,133	0,000
logTP	-1,759	-5,540	0,000	-2,655	-9,946	0,000	-2,561	-10,142	0,000
logP	0,052	0,466	0,642	0,033	0,212	0,832	0,079	0,596	0,552
logK	-1,834	-7,096	0,000	-0,841	-2,936	0,004	-1,089	-4,227	0,000
R2	0,392			0,919			0,493		
Adjusted R2	0,374			0,897			0,478		
F-stat	21,773			40,463			32,750		
Prob(F-stat)	0,000			0,000			0,000		
DW-stat	0,354			1,619			1,299		
	<i>Chow Test</i>			<i>Hausman Test</i>			<i>Lagrange</i>		
	<i>Effect Test</i>	<i>stat</i>	<i>p-value</i>	<i>Test Summary</i>	<i>X² stat</i>	<i>p-value</i>	<i>Multiper Test</i>	<i>cross-section</i>	<i>p-value</i>
Residual Cross-Section Dependence Test	Cross-section F	26,666	0,000	Cross-section random	8,247	0,041	Breusch-Pagan LM	121,226	0,000

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas bentuk persamaan model regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM), dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\log Kr = 10.613 - 2.655 \log TP + 0.033 \log P - 0.841 \log K + \varepsilon$$

Keterangan:

- Kr : Kriminalitas
 TP : Tingkat Pendidikan
 P : Pengangguran
 K : Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan pada tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apabila selama periode 2018-2022 tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan diasumsikan tetap, maka kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode penelitian akan meningkat sebesar 10,613 kasus artinya pendidikan, pengangguran dan kemiskinan dapat meningkatkan kriminalitas di Provinsi Aceh.
2. Nilai koefisien variabel Tingkat Pendidikan sebesar -2,655 artinya apabila tingkat pendidikan naik satu tahun, maka akan menurunkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 2,655 kasus dengan asumsi variabel lain tetap. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan negatif terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022.
3. Nilai koefisien variabel Pengangguran sebesar 0,033, artinya jika pengangguran naik persen maka akan menaikkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 0,033 kasus dengan asumsi variabel lain tetap. Pengangguran memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022
4. Nilai koefisien variabel Kemiskinan sebesar -0,841, artinya jika kemiskinan naik satu persen maka akan menurunkan Kriminalitas di Provinsi Aceh sebesar 0,841 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Kemiskinan memiliki hubungan negatif terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh pada periode 2018-2022

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (*T-Test*)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan terhadap variabel terikat yaitu kriminalitas. Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y) Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar -9,946 lebih besar dari t-tabel 1,660 ($-9,946 > 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.
- b. Pengaruh Pengangguran (X_2) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y) Variabel Pengangguran (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,212 lebih kecil dari t-tabel 1,660 ($0,212 < 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,832 > 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulan ini menyatakan bahwa pengangguran (X_2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.

c. Pengaruh Kemiskinan (X_3) terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh (Y)

Variabel kemiskinan (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.936 lebih besar dari t-tabel 1,660 ($-2.936 > 1,660$) dan memiliki nilai probabilitas $0,004 < 0,05$ (α). Oleh karena itu, H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan ini menyatakan bahwa kemiskinan (X_3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu kriminalitas. Pada Tabel 4.2 di atas diperoleh nilai F-hitung = 40,46 dan F-tabel = 2,69 yang diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 105-4 = 101$ (k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan n adalah total sampel). Dimana, nilai F-hitung sebesar 40,46 dan F-tabel sebesar 2,69 ($40,46 > 2,69$) dengan nilai probabilitasnya = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (α), maka menerima H_a dan menolak H_o , artinya Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kriminalitas di Provinsi Aceh selama periode 2018-2022.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya persentase variasi variabel terikat pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Pada Tabel 4.3 di atas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,8971 atau 89,71%, artinya model ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Tingkat Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Kriminalitas sebesar 89,71%. Sementara sisanya sebesar 10,29% dijelaskan diluar model yang tidak masuk kedalam penelitian.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kriminalitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh, dengan hipotesis pertama yang menyatakan Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh diterima, hal ini terjadi karena tingkat signifikan sebesar $0.000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Sentosa (2021). Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Indonesia, pendidikan yang tinggi dapat mempermudah seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2019) juga menyatakan Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas properti di Jawa Timur. Adanya Pendidikan

yang tinggi dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang tetap sehingga mendapat penghasilan lebih baik, seseorang yang berpendidikan cenderung lebih berfikir sebelum melakukan tindakan kriminalitas.

Pendidikan di Provinsi Aceh tidak hanya menerapkan pendidikan secara umum melainkan adanya kurikulum yang ditambah dengan muatan islami dan kearifan lokal sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 tahun 2006 tentang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta menambahkan materi muatan lokal sesuai dengan syariat islam (JDIH Aceh). Adanya pendidikan dengan syariat Islam dapat memupuk karakteristik masyarakat dan mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

4.6.2 Pengaruh Pengangguran terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Pengangguran memiliki hubungan positif dengan tingkat signifikan $0.8325 >$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kriminalitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hachica dan Triani (2022) yang meyakini pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, orang yang belum memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan cenderung akan

berfikir sebelum melakukan tindakan kriminalitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Adry (2018) yang menyatakan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas di Indonesia, hal ini disebabkan karena orang yang menganggur memiliki pengetahuan untuk tidak terjun langsung dalam tindakan kriminalitas.

Adanya pengangguran di Provinsi Aceh tidak memiliki pengaruh terhadap kriminalitas hal tersebut terjadi karena pengangguran yang berada di Provinsi Aceh masih dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

4.6.3 Pengaruh Kemiskinan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Aceh dengan hipotesis pertama yang menyatakan kemiskinan berpengaruh di Provinsi Aceh diterima, hal ini karena nilai tingkat signifikan sebesar $0,0043 <$ lebih kecil dari $0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dari dan Asnidar (2022) yang menyatakan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di kota Langsa. Penelitian yang di lakukan oleh Wulan (2023) juga menyatakan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Lampung.

Penduduk miskin yang berada di Provinsi Aceh dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah seperti adanya bantuan pangan non tunai, program keluarga harapan dan bantuan langsung dari pemerintah karena adanya bantuan tersebut masyarakat di Provinsi Aceh tidak langsung terjun melakukan tindakan kriminalitas.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh dengan menggunakan regresi data Panel, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.
2. Pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.
3. Kemiskinan berhubungan negatif dan signifikan terhadap Kriminalitas di Provinsi Aceh.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Aceh, dapat memperhatikan serta meningkatkan pendidikan yang ada di provinsi Aceh, dengan adanya pendidikan yang baik tidak hanya dari sisi akademis tetapi dari sisi agama sehingga dapat memupuk akhlak serta kepribadian masyarakat di Povinsi Aceh sehingga dapat membentengi dari perilaku Kriminalitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan Kriminalitas dan mengklasifikasikan jenis- jenis

tindakan kejahatan yang terjadi serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap Kriminalitas seperti kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan variabel lain yang berpengaruh terhadap Kriminalitas



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., Dan Narbuko C., (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditama, M. R. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Pengangguran, Tingkat Inflasi, Pdrb Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas Ekonomi Di 17 Provinsi Di Indonesia Tahun 2013-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ahmadi, R., (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Ajija, S., (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- AJJN.net. (2022) Pengangguran di Lhokseumawe capai 10.804 Jiwa: <https://www.ajnn.net/news/pengangguran-di-lhokseumawe-capai-10-804-jiwa-didominasi-tamatan-sma/index.html>
- Amri, K., & Adi, A. R. (2021). Apakah Religiusitas Keislaman Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan? Bukti Data Panel Dari Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 29(2), 147-166.
- Antolyn, A. B. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Analisis Data Panel Tahun 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Aranthya, P. D., Prihanto, P. H., & Parmadi, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi (Suatu Pendekatan Ekonomi). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(2), 68-82.
- Ariyanto, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terhadap

Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016.

Badan Pusat Statistik (Bps) 2018 *Provinsi Aceh Dalam Angka Tahun 2018*

Badan Pusat Statistik (Bps). 2019. *Statistik Indonesia*

Badan Pusat Statistik (Bps). 2022. *Statistik Indonesia*

Badan Pusat Statistik (Bps). 2023. *Provinsi Aceh Dalam Angka Tahun 2023*

Burlian Paisol. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel*. Jawa Timur : Wade Grup

Dari, S. W., & Asnidar, A. (2022). Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas. *Niagawan*, 11(1), 68-79.

Dermawanti, (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang Tahun 2013 Dengan Analisis Jalur *Jurnal Gaussian*, 4 (2) 247-256

Edwart, A. O., & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kepadatan Penduduk Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 759-768.

Effendi, T. (2017). *Dasar-Dasar Kriminolog Ilmu Tentang Sebab-Sebab Kejahatan*. Malang: Setara Press.

Fadhil, T. M. (2020) Analisis Tingkat Kriminalitas di Kota Makassar dengan Pendekatan Ekonomi (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar)

Fachrurrozi, K., Fahmiwati, F., Hakim, L., Aswadi, A., & Lidiana, L. (2021). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia Di Tahun 2019. *Jurnal Real Riset*, 3(2), 173-178.

- Fauziah, R. (2019). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Disparitas Pendapatan, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kriminalitas Properti Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hisyam, C. J. (2021). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologi* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Hijriah. SR. M. (2020). Analisis Pengaruh Pengangguran, Kesempatan Berkerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kriminalitas di Kota Makassar (Skripsi, Universitas Negeri Alauddin Makassar)
- JDIH.Aceh (2023). Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta menambahkan materi muatan lokal sesuai dengan syariat islam: <https://jdih.acehprov.go.id/dih/view/65afb2c1-057b-429e-a56d-626f02a59734>
- Kasim, F. S., & Hendra, H. (2023). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tindakan Kriminal Di Kabupaten Tolitoli Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11-20.
- Khairani, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (Jepa)*, 4(2), 99-110.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Erlangga .
- Machmud, A. (2016) *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, A. D., Martha, G. S., Fikram, M., & Yuhan, R. J. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kriminalitas Di Indonesia Tahun 2018. *Indonesian Journal Of Applied Statistics*, 3(2), 123-131.

- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21-36.
- Rahmi, M., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh Tingkat Putus Sekolah, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 147-154.
- Rina, A. (2019). Pengaruh Ketimpangan Ekonomi, Pengangguran Dan Kepadatan Pendudu Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas).
- Rosyidi, S. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers
- Samsuddin, H., Sadiman., Pachrozi, I. (2019). *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Banyumasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyumasin
- Sari, N. J. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Kecamatan Jabung, Lampung Timur Ditinjau Dari Nilai-Nilai Ajaran Islam (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sukirno, S. (2019), *Makroekonomi Teori Pengantar*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksarsa
- Wicaksono,A. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kriminalitas Di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Pendekatan Ekonomi.
- Winda, N., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tindakan Kriminalitas Di Provinsi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama sekolah), Tingkat Pengangguran, Kemiskinan (Penduduk Miskin), Jumlah kejahatan yang dilaporkan Per 10.000 Penduduk

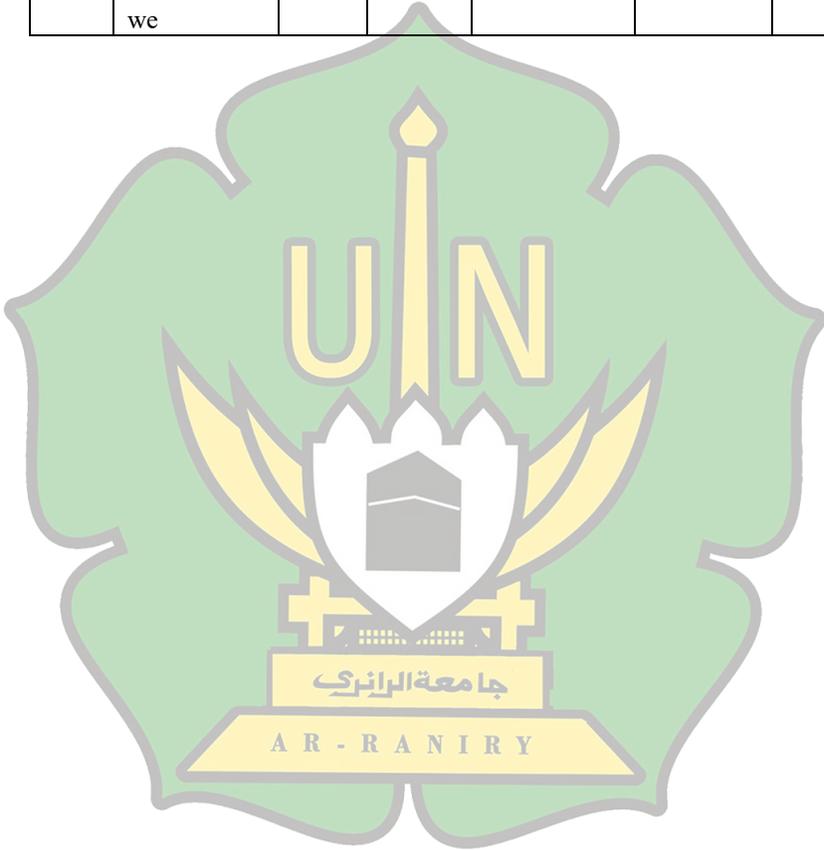
NO	Kabupaten/ Kota	Tahun	Rata - Rata Lama Sekolah (Tahun)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)	Prersentase Penduduk Miskin (Persen)	Jumlah kejahatan yang di laporkan / 10.000 Penduduk
1	Simeulue	2018	9.07	5.95	19.78	8
2	Simeulue	2019	9.08	5.82	18.99	7
3	Simeulue	2020	9.34	5.47	18.49	9
4	Simeulue	2021	9.48	5.71	18.98	8
5	Simeulue	2022	9.73	6.00	18.37	9
6	Aceh Singkil	2018	8.05	7.96	21.25	25
7	Aceh Singkil	2019	8.52	8.58	20.78	13
8	Aceh Singkil	2020	8.53	8.24	20.20	9
9	Aceh Singkil	2021	8.68	8.36	20.36	8
10	Aceh Singkil	2022	8.69	6.88	19.18	16
11	Aceh Selatan	2018	8.38	6.03	14.01	7
12	Aceh Selatan	2019	8.59	6.54	13.09	8
13	Aceh Selatan	2020	8.87	5.54	12.87	5
14	Aceh Selatan	2021	8.88	6.46	13.18	6

15	Aceh Selatan	2022	8.89	4.82	12.43	11
16	Aceh Tenggara	2018	9.64	3.75	14.29	39
17	Aceh Tenggara	2019	9.65	3.45	13.43	16
18	Aceh Tenggara	2020	9.66	5.72	13.21	15
19	Aceh Tenggara	2021	9.67	6.43	13.41	28
20	Aceh Tenggara	2022	9.92	5.09	12.83	30
21	Aceh Timur	2018	7.85	6.92	14.49	10
22	Aceh Timur	2019	7.86	7.61	14.47	7
23	Aceh Timur	2020	8.15	7.26	14.08	7
24	Aceh Timur	2021	8.21	7.13	14.45	8
25	Aceh Timur	2022	8.32	8.07	13.91	14
26	Aceh Tengah	2018	9.68	2.11	15.58	13
27	Aceh Tengah	2019	9.69	2.65	15.50	5
28	Aceh Tengah	2020	9.85	3.05	15.08	3
29	Aceh Tengah	2021	9.86	2.61	15.26	5
30	Aceh Tengah	2022	9.87	4.44	14.50	6
31	Aceh Barat	2018	9.08	8.58	19.31	10
32	Aceh Barat	2019	9.09	7.41	18.79	9
33	Aceh Barat	2020	9.37	7.30	18.34	11
34	Aceh Barat	2021	9.55	7.09	18.81	12
35	Aceh Barat	2022	9.87	6.09	17.93	12
36	Aceh Besar	2018	10.14	7.29	14.47	3
37	Aceh Besar	2019	10.31	7.67	13.92	2
38	Aceh Besar	2020	10.32	7.62	13.84	2
39	Aceh Besar	2021	10.33	7.70	14.05	3
40	Aceh Besar	2022	10.35	8.28	13.38	8
41	Pidie	2018	8.81	7.24	20.47	15
42	Pidie	2019	8.82	6.83	19.46	9

43	Pidie	2020	8.99	6.45	19.23	7
44	Pidie	2021	9.00	7.28	19.59	9
45	Pidie	2022	9.02	5.94	18.79	11
46	Bireuen	2018	9.17	3.52	14.31	12
47	Bireuen	2019	9.27	3.83	13.56	7
48	Bireuen	2020	9.28	4.12	13.06	9
49	Bireuen	2021	9.29	4.32	13.25	10
50	Bireuen	2022	9.31	4.20	12.51	19
51	Aceh Utara	2018	8.11	10.14	18.27	5
52	Aceh Utara	2019	8.46	8.65	17.37	5
53	Aceh Utara	2020	8.63	8.56	17.02	5
54	Aceh Utara	2021	8.64	8.31	17.43	5
55	Aceh Utara	2022	8.73	7.08	16.86	6
56	Aceh Barat Daya	2018	8.13	3.93	17.10	14
57	Aceh Barat Daya	2019	8.35	4.29	16.26	7
58	Aceh Barat Daya	2020	8.66	3.93	15.93	4
59	Aceh Barat Daya	2021	8.67	4.04	16.34	10
60	Aceh Barat Daya	2022	8.68	4.12	15.44	12
61	Gayo Lues	2018	7.69	2.49	20.70	22
62	Gayo Lues	2019	7.91	1.74	19.87	11
63	Gayo Lues	2020	8.20	2.01	19.32	15
64	Gayo Lues	2021	8.40	1.84	19.64	11
65	Gayo Lues	2022	8.41	2.70	18.87	13
66	Aceh Tamiang	2018	8.70	6.21	14.21	16
67	Aceh Tamiang	2019	8.89	6.04	13.38	11
68	Aceh Tamiang	2020	8.90	7.97	13.08	14
69	Aceh Tamiang	2021	8.91	5.87	13.34	14
70	Aceh Tamiang	2022	9.04	7.38	12.51	22
71	Nagan Raya	2018	8.26	5.91	18.97	15

72	Nagan Raya	2019	8.50	5.35	17.97	10
73	Nagan Raya	2020	8.68	5.11	17.70	11
74	Nagan Raya	2021	8.69	4.99	18.23	10
75	Nagan Raya	2022	8.95	5.84	17.38	10
76	Aceh Jaya	2018	8.37	4.91	14.16	15
77	Aceh Jaya	2019	8.66	4.18	13.36	9
78	Aceh Jaya	2020	8.70	4.08	12.87	15
79	Aceh Jaya	2021	8.71	3.47	13.23	7
80	Aceh Jaya	2022	8.72	3.12	12.51	16
81	Bener Meriah	2018	9.56	1.06	20.13	14
82	Bener Meriah	2019	9.78	1.03	19.30	11
83	Bener Meriah	2020	9.79	1.35	18.89	5
84	Bener Meriah	2021	10.00	1.24	19.16	10
85	Bener Meriah	2021	10.01	2.61	18.39	11
86	Banda Aceh	2018	12.60	7.24	17.25	58
87	Banda Aceh	2019	12.64	6.89	7.22	45
88	Banda Aceh	2020	12.65	9.54	6.90	49
89	Banda Aceh	2021	12.83	8.94	7.61	48
90	Banda Aceh	2022	13.03	8.62	7.13	61
91	Sabang	2018	10.97	4.19	16.31	19
92	Sabang	2019	11.13	4.60	15.60	13
93	Sabang	2020	11.14	4.81	14.94	13
94	Sabang	2021	11.18	3.56	15.32	12
95	Sabang	2022	11.19	4.01	14.66	18
96	Langsa	2018	11.06	7.12	10.79	28
97	Langsa	2019	11.10	7.69	10.57	20
98	Langsa	2020	11.11	9.75	10.44	20
99	Langsa	2021	11.12	7.21	10.96	25
100	Langsa	2022	11.14	7.85	10.62	31
101	Lhokseumawe	2018	10.89	12.51	11.81	41

102	Lhokseumawe	2019	10.90	11.01	11.18	27
103	Lhokseumawe	2020	10.91	11.99	10.80	37
104	Lhokseumawe	2021	11.11	11.16	11.16	40
105	Lhokseumawe	2022	11.12	9.15	10.84	49



Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(Kr)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/20/23 Time: 10:14

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.27289	1.205935	9.347844	0.0000
LOG(TP)	-1.759548	0.317583	-5.540433	0.0000
LOG(P)	0.052436	0.112517	0.466033	0.6422
LOG(K)	-1.834876	0.258571	-7.096216	0.0000
R-squared	0.392744	Mean dependent var	2.459254	
Adjusted R-squared	0.374707	S.D. dependent var	0.701023	
S.E. of regression	0.554337	Akaike info criterion	1.695264	
Sum squared resid	31.03627	Schwarz criterion	1.796367	
Log likelihood	-85.00135	Hannan-Quinn criter.	1.736233	
F-statistic	21.77398	Durbin-Watson stat	0.354197	
Prob(F-statistic)	0.000000			

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Kr)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/03/23 Time: 13:13

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.61332	1.171081	9.062840	0.0000
LOG(TP)	-2.655659	0.267003	-9.946188	0.0000
LOG(P)	0.033267	0.156745	0.212235	0.8325
LOG(K)	-0.841538	0.286554	-2.936751	0.0043

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919934	Mean dependent var	2.459254
Adjusted R-squared	0.897199	S.D. dependent var	0.701023
S.E. of regression	0.224767	Akaike info criterion	0.050123
Sum squared resid	4.092119	Schwarz criterion	0.656742
Log likelihood	21.36856	Hannan-Quinn criter.	0.295937
F-statistic	40.46346	Durbin-Watson stat	1.619716
Prob(F-statistic)	0.000000		

A R - R A N I R Y

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: LOG(Kr)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/03/23 Time: 13:14

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.99950	1.085451	10.13357	0.0000
LOG(TP)	-2.561632	0.252572	-10.14219	0.0000
LOG(P)	0.079038	0.132509	0.596469	0.5522
LOG(K)	-1.089696	0.257751	-4.227716	0.0001
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.529082	0.8471
Idiosyncratic random			0.224767	0.1529
Weighted Statistics				
R-squared	0.493101	Mean dependent var		0.459016
Adjusted R-squared	0.478044	S.D. dependent var		0.319090
S.E. of regression	0.230532	Sum squared resid		5.367632
F-statistic	32.75021	Durbin-Watson stat		1.299259
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.243328	Mean dependent var		2.459254
Sum squared resid	38.67279	Durbin-Watson stat		0.180332

Lampiran 5

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.666820	(20,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.739817	20	0.0000

Lampiran 6

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.247677	3	0.0412

Lampiran 7

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	121.2264 (0.0000)	0.520944 (0.4704)	121.7474 (0.0000)
Honda	11.01029 (0.0000)	0.721765 (0.2352)	8.295814 (0.0000)
King-Wu	11.01029 (0.0000)	0.721765 (0.2352)	5.153809 (0.0000)
Standardized Honda	12.21234 (0.0000)	1.160605 (0.1229)	5.853860 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.21234 (0.0000)	1.160605 (0.1229)	3.070154 (0.0011)
Gourieroux, et al.	--	--	121.7474 (0.0000)

AR - RANIRY

Lampiran 8 Uji (T)

Titik Persentase t (df=81-120)

Pr	0.2	0.1	0.0	0.02	0.0	0.00	0.00
Df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.0	0.01	0.00
81.	0.6775	1.2920	1.6638	1.9896	2.3732	2.6379	3.1939
82.	0.6774	1.2919	1.6636	1.9893	2.3726	2.6371	3.1926
83.	0.6774	1.2918	1.6634	1.9889	2.3721	2.6363	3.1913
84.	0.6774	1.2917	1.6632	1.9886	2.3715	2.6356	3.1901
85.	0.6773	1.2915	1.6629	1.9882	2.3710	2.6349	3.1889
86.	0.6773	1.2914	1.6627	1.9879	2.3704	2.6342	3.1877
87.	0.6773	1.2913	1.6625	1.9876	2.3699	2.6335	3.1865
88.	0.6772	1.2912	1.6623	1.9872	2.3694	2.6328	3.1854
89.	0.6772	1.2911	1.6621	1.9869	2.3689	2.6322	3.1843
90.	0.6772	1.2910	1.6619	1.9866	2.3685	2.6315	3.1832
91.	0.6772	1.2909	1.6617	1.9863	2.3680	2.6309	3.1822
92.	0.6771	1.2908	1.6615	1.9860	2.3675	2.6303	3.1811
93.	0.6771	1.2907	1.6614	1.9858	2.3671	2.6297	3.1801
94.	0.6771	1.2906	1.6612	1.9855	2.3666	2.6291	3.1792
95.	0.6770	1.2905	1.6610	1.9852	2.3662	2.6285	3.1782
96.	0.6770	1.2904	1.6608	1.9849	2.3658	2.6280	3.1773
97.	0.6770	1.2903	1.6607	1.9847	2.3654	2.6274	3.1763
98.	0.6770	1.2902	1.6605	1.9844	2.3650	2.6269	3.1754
99.	0.6769	1.2901	1.6603	1.9842	2.3646	2.6264	3.1746
100.	0.6769	1.2900	1.6602	1.9839	2.3642	2.6258	3.1737
101.	0.6769	1.2899	1.6600	1.9837	2.3638	2.6253	3.1728
102.	0.6769	1.2899	1.6599	1.9835	2.3634	2.6248	3.1720
103.	0.6768	1.2898	1.6597	1.9832	2.3631	2.6244	3.1712
104.	0.6768	1.2897	1.6596	1.9830	2.3627	2.6239	3.1704
105.	0.6768	1.2896	1.6595	1.9828	2.3623	2.6234	3.1696
106.	0.6768	1.2895	1.6593	1.9826	2.3620	2.6230	3.1689
107.	0.6767	1.2895	1.6592	1.9823	2.3617	2.6225	3.1681
108.	0.6767	1.2894	1.6590	1.9821	2.3613	2.6221	3.1674
109.	0.6767	1.2893	1.6589	1.9819	2.3610	2.6216	3.1666
110.	0.6767	1.2893	1.6588	1.9817	2.3607	2.6212	3.1659
111.	0.6767	1.2892	1.6587	1.9815	2.3604	2.6208	3.1652
112.	0.6766	1.2891	1.6585	1.9813	2.3601	2.6204	3.1646
113.	0.6766	1.2890	1.6584	1.9811	2.3598	2.6200	3.1639
114.	0.6766	1.2890	1.6583	1.9809	2.3595	2.6196	3.1632

115.	0.6766	1.2889	1.6582	1.9808	2.3592	2.6192	3.1626
116.	0.6766	1.2888	1.6581	1.9806	2.3589	2.6188	3.1619
117.	0.6765	1.2888	1.6579	1.9804	2.3586	2.6185	3.1613
118.	0.6765	1.2887	1.6578	1.9802	2.3583	2.6181	3.1607
119.	0.6765	1.2887	1.6577	1.9801	2.3580	2.6177	3.1601
120.	0.6765	1.2886	1.6576	1.9799	2.3578	2.6174	3.1595



Lampiran 9

Uji Simultan (Uji F)

Titik Presentase Distribusi F untuk Probabilitita= 0,05

df untu k	d														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	15
1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	246
2	18.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.	19.43
3	10.	9.	9.	9.	9.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.	8.70
4	7.	6.	6.	6.	6.	6.	6.	6.	6.	5.	5.	5.	5.	5.	5.86
5	6.	5.	5.	5.	5.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.62
6	5.	5.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	4.	3.	3.94
7	5.	4.	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.51
8	5.	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.22
9	5.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.01
10	4.	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.85
11	4.	3.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.72
12	4.	3.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.62
13	4.	3.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.53
14	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.46
15	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.40
16	4.	3.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.35
17	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.31
18	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.27
19	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.23
20	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.20
21	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.18
22	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.15
23	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.13
24	4.	3.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.11
25	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.09
26	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.07
27	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.06
28	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.04
29	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.03
30	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.01
31	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.00
32	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.99
33	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.98

34	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.97
35	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.96
36	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.95
37	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.95
38	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.94
39	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.93
40	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.92
41	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.92
42	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.91
43	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.91
44	4.	3.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	2.	1.	1.	1.90

